

LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

DESEMBER
2020



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI

LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

DESEMBER
2020

<https://bali.bps.go.id>



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI DESEMBER 2020

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51550.2022

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 86 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Disain Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

**Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali
Desember 2020**

Penanggung Jawab Umum:

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

Koordinator:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Anggota:

Ketut Ksama Putra, SST.

Disain/Layout:

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang diterbitkan setiap bulan, sebagai jembatan informasi statistik terkini kepada publik. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, indikator-indikator yang tercatat diharapkan dapat menjadi pelita dan tambahan *insight* bagi pemangku kepentingan. Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Melalui publikasi LBDSE Provinsi Bali Desember 2020, disajikan data terkini terkait Inflasi (November 2020), Pariwisata (Oktober 2020), Nilai Tukar Petani (November 2020), Transportasi (Oktober 2020) dan Ekspor-Impor (Oktober 2020). Dalam mengantisipasi meluasnya penyebaran COVID-19, pengumpulan data dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan *faceshield*, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Tak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan seluruh pihak sehingga publikasi ini dapat terbit tepat waktu.

Denpasar, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali

Hanif Yahya, S.Si.,M.Si.

SOROTAN

INFLASI

Selama pandemi COVID-19, Kota Denpasar telah mengalami deflasi sebanyak enam kali dalam tujuh bulan terakhir sejak Maret 2020, dan empat kali di Kota Singaraja. Pada bulan November 2020, Kota Denpasar mencatatkan inflasi setinggi 0,20 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 103,58. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan November Kota Singaraja mengalami inflasi setinggi 0,37 persen dengan IHK tercatat sebesar 105,07.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat sebanyak 58 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 10 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 48 kunjungan.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan November 2020, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 92,61, mengalami penurunan -0,23 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan harga perdesaan, Provinsi Bali tercatat mengalami inflasi perdesaan setinggi 0,91 persen. Sejalan dengan kondisi tersebut, perkembangan harga perdesaan secara nasional juga mencatatkan inflasi dengan besaran setinggi 0,51 persen.

TRANSPORTASI

Oktober 2020, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 47 unit penerbangan, naik sebesar 4,44 persen secara *month to month* dan turun sedalam -98,52 persen secara *year on year*. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 1.473 unit penerbangan, atau meningkat 18,41 persen secara *month to month* dan menurun -58,98 persen secara *year on year*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Oktober 2020 tercatat mencapai US\$ 40.458.024. Angka ini naik setinggi 5,18 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 38.465.302. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan, yakni sedalam -31,51 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat mencapai US\$ 3.489.288. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan September 2020 (*m-to-m*), capaian Oktober 2020 tercatat menurun -11,56 persen. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*y-o-y*), nilai impor juga tercatat mengalami penurunan, yaitu sedalam -85,79 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*), Perekonomian Bali Triwulan III 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* sebesar 1,66 persen. Kembalinya ekonomi tumbuh positif menunjukkan bahwa total nilai tambah yang terjadi pada triwulan ini lebih baik dibanding triwulan sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), Perekonomian Bali masih tercatat tumbuh negatif, yakni -12,28 persen.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2020 tercatat mencapai 3.455,13 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.567,92 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 887,21 merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2020 tercatat 5,63 persen.

KEMISKINAN

Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 165,19 ribu orang (3,78 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,33 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 4,78 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2020 tercatat seluas 94.730 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan Oktober, seluas 13,08 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 1,71 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2020 mengalami penurunan sedalam -0,62 persen atau 589 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton, menurun -13,97 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai dan bawang merah yang sama-sama tercatat mengalami penurunan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 28,32 ribu ton, mengalami penurunan sedalam -17,17 persen (*yoy*). Sementara produksi bawang merah tercatat sebesar 19,69 ribu ton atau mengalami penurunan sedalam -18,87 persen (*yoy*).

PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan positif juga tercatat secara *year on year*, yaitu 3,25 persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan IV tahun 2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,90 persen. Jika dibanding dengan triwulan sama

tahun sebelumnya (*y-on-y*), produksi IMK triwulan IV 2019 tercatat tumbuh 10,85 persen.

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR ISI

| BAB | Halaman |
|--------------------------------|---------|
| Kata Pengantar | v |
| Sorotan | vii |
| Daftar Isi | xiii |
| Daftar Tabel | xv |
| Daftar Gambar | xix |
| Inflasi | 1 |
| Pariwisata | 13 |
| Nilai Tukar Petani | 19 |
| Transportasi | 27 |
| Ekspor dan Impor | 37 |
| Produk Domestik Regional Bruto | 45 |
| Ketenagakerjaan | 55 |
| Kemiskinan | 61 |
| Tanaman Pangan Padi | 73 |
| Hortikultura | 77 |
| Industri | 81 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Nama | Halaman |
|-------|--|---------|
| I.1 | Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar November 2020, Menurut Kelompok Pengeluaran | 4 |
| I.2 | Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2017 – 2020 | 5 |
| I.3 | Laju dan Andil Inflasi November 2020 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran | 9 |
| I.4 | Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2017 – 2020 | 10 |
| II.1 | Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Oktober 2019, September 2020 dan Oktober 2020 | 14 |
| II.2 | Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman Januari-Oktober 2019 dan Januari-Oktober 2020 | 15 |
| II.3 | TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali Oktober 2019, September 2020 dan Oktober 2020 | 17 |
| II.4 | Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, September dan Oktober 2019-2020 | 18 |
| III.1 | Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya Oktober - November 2020 (2018=100) | 22 |
| III.2 | Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, November 2020 | 24 |
| III.3 | Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, Oktober-November 2020 (2018=100) | 25 |

| Tabel | Nama | Halaman |
|-------|---|---------|
| IV.1 | Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020 | 28 |
| IV.2 | Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020 | 29 |
| IV.3 | Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020 | 30 |
| IV.4 | Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020 | 31 |
| IV.5 | Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020 | 32 |
| IV.6 | Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Oktober 2020 | 34 |
| IV.7 | Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, Oktober 2020 | 36 |
| V.1 | Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Oktober 2020 | 38 |
| V.2 | Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan Oktober 2020 | 39 |
| V.3 | Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Oktober 2020 | 41 |
| V.4 | Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan Oktober 2020 | 42 |
| V.5 | Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2019, September 2020 dan Oktober 2020 | 44 |
| V.6 | Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2019, September 2020 dan Oktober 2020 | 44 |
| VII.1 | Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2018 - 2020 | 57 |

| Tabel | Nama | Halaman |
|--------|--|---------|
| VIII.1 | Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020 | 68 |
| VIII.2 | Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2019 – Maret 2020 | 70 |
| X.1 | Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (Kuintal) | 79 |
| XI.1 | Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen) | 82 |
| XI.2 | Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>y-on-y</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen) | 83 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Nama | Halaman |
|--------|---|---------|
| I.1 | Perkembangan Inflasi Kota Denpasar November 2018 – November 2020 | 2 |
| I.2 | Perkembangan Inflasi Kota Singaraja November 2018 – November 2020 | 7 |
| III.1 | Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2019 – November 2020 | 19 |
| III.2 | Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, Oktober-November 2020 | 20 |
| VI.1 | Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalam Triwulan III-2020 (<i>y-on-y</i>) | 47 |
| VI.2 | Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2019 – Triwulan III-2020 (<i>y-on-y</i>) | 48 |
| VI.3 | Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalam Triwulan III-2020 | 51 |
| VI.4 | Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan III-2019, Triwulan II- 2020 dan Triwulan III-2020 (<i>q-to-q</i>) | 53 |
| VII.1 | Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan utama, Agustus 2018-Agustus 2020 | 58 |
| VII.2 | Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2018-Agustus 2020 | 60 |
| VII.3 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018-Agustus 2020 | 62 |
| VIII.1 | Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020 | 66 |

| Gambar | Nama | Halaman |
|--------|--|---------|
| VIII.2 | Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2016 – Maret 2020 | 66 |
| IX.1 | Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2019 - 2020 | 73 |
| IX.2 | Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2019 - 2020 | 74 |
| IX.3 | Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019-2020 (Ribu Ton GKG) | 75 |
| XI.1 | Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 (<i>q-to-q</i>) | 86 |
| XI.2 | Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 (<i>y-on-y</i>) | 86 |

BAB I

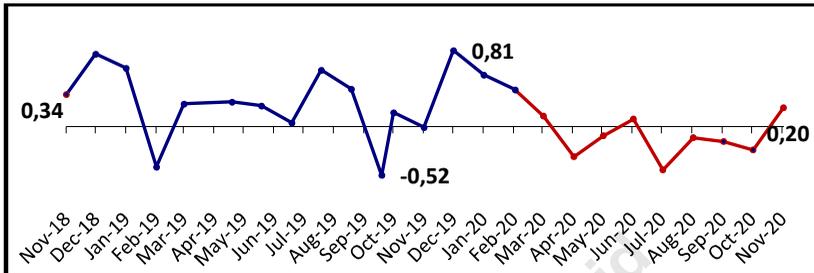
INFLASI

I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan November 2020

1. Selama pandemi COVID-19 terhitung dari bulan Maret 2020, Kota Denpasar telah tercatat mengalami deflasi sebanyak enam kali. Demikian pula yang terjadi di Kota Singaraja, walau tak sebanyak Kota Denpasar, yaitu sebanyak empat kali, pola deflasi yang cukup berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya juga nampak memberikan petunjuk bahwa pandemi ini disinyalir menurunkan daya beli masyarakat Bali.
2. Kota Denpasar pada bulan November 2020 tercatat mengalami inflasi setinggi 0,20 persen. Hal tersebut ditunjukkan dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 103,58 yang pada bulan sebelumnya tercatat sebesar 103,37. Sementara itu, tingkat deflasi tahun berjalan November 2020 tercatat -0,07 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2020 terhadap November 2019 atau YoY) tercatat 0,72 persen.
3. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari November 2018, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2020 sebesar 0,81 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai sedalam -0,52 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar November 2018 – November 2020



Catatan : Inflasi November 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100; Grafik merah menunjukkan Inflasi didata dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*).

4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, lima kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi (*m to m*) yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 1,41 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,19 persen; kelompok V (kesehatan) setinggi 0,14 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,10 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,03 persen.
5. Sebaliknya, empat kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -1,05 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sedalam -0,51 persen; kelompok VI (transportasi) sedalam -0,22 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sedalam -0,11 persen.
6. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.

7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi pada bulan November 2020 antara lain, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, daging babi, tomat, jeruk, bawang putih, sawi hijau, cabai rawit, dan buncis.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi antara lain, canang sari, emas perhiasan, tarif angkutan udara, air kemasan, tarif listrik, mangga, roti tawar, buah naga, beras, dan pembersih lantai.
9. Dari sisi sumbangan inflasi Kota Denpasar bulan November 2020, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar 0,3318 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0048 persen; kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0046 persen; kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0037 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0019 persen.
10. Sementara itu, empat kelompok pengeluaran lainnya menahan laju inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) yang memberi sumbangan negatif sebesar -0,0708 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,0354 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar -0,0260 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0183 persen.
11. Sedangkan dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberi andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Denpasar pada bulan November 2020.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar November 2020,
Menurut Kelompok Pengeluaran

| Kelompok Pengeluaran | IHK Desember 2019 | IHK November 2020 | Laju Inflasi November 2020*) | Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**) | Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***) | Andil Inflasi |
|---|-------------------|-------------------|------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|---------------|
| 1. Makanan, minuman, dan tembakau | 100,88 | 100,70 | 1,41 | -0,18 | 0,99 | 0,3318 |
| 2. Pakaian dan alas kaki | 102,64 | 102,69 | 0,10 | 0,05 | -0,06 | 0,0048 |
| 3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga | 103,41 | 103,08 | -0,11 | -0,32 | -0,32 | -0,0183 |
| 4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga | 99,46 | 97,62 | -1,05 | -1,85 | -1,86 | -0,0708 |
| 5. Kesehatan | 102,36 | 103,94 | 0,14 | 1,54 | 1,63 | 0,0046 |
| 6. Transportasi | 104,81 | 100,78 | -0,22 | -3,85 | -3,05 | -0,0260 |
| 7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan | 102,90 | 103,87 | 0,03 | 0,94 | 0,94 | 0,0019 |
| 8. Rekreasi, olahraga, dan budaya | 102,60 | 104,30 | 0,19 | 1,66 | 3,30 | 0,0037 |
| 9. Pendidikan | 110,23 | 110,90 | 0,00 | 0,61 | 0,61 | 0,0000 |
| 10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran | 108,18 | 109,88 | 0,00 | 1,57 | 4,71 | 0,0000 |
| 11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya | 105,55 | 109,86 | -0,51 | 4,08 | 5,30 | -0,0354 |
| Umum | 103,65 | 103,58 | 0,20 | -0,07 | 0,72 | 0,2000 |

*) Persentase perubahan IHK November 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK November 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK November 2020 terhadap IHK bulan November 2019

12. Berdasarkan keterbandingan selama empat tahun terakhir, capaian inflasi tahun berjalan November tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 2,61 persen. Sedangkan capaian pada tahun ini menjadi satu-satunya capaian yang tergolong deflasi dibanding lainnya.

13. Sementara dari sisi inflasi tahunan, inflasi tahunan Oktober 2018 tercatat sebagai inflasi tertinggi (3,71 persen). Sedangkan capaian

inflasi tahunan terendah tercatat pada Oktober 2020 (0,72 persen).

Tabel I.2
Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2017 – 2020

| | Inflasi | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----|-------------------------|------|------|-------|-------|
| 1. | Bulanan November | 0,19 | 0,34 | -0,01 | 0,20 |
| 2. | Tahun Berjalan November | 2,21 | 2,61 | 1,55 | -0,07 |
| 2. | Tahunan (YoY) November | 2,91 | 3,71 | 2,34 | 0,72 |

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

14. Menurut komponen pengeluaran, satu dari tiga komponen tercatat mengalami peningkatan indeks atau inflasi. Komponen tersebut merupakan komponen bergejolak (*volatile*) yang mengalami inflasi setinggi 2,64 persen dengan sumbangan sebesar 0,3625 persen. Sedangkan komponen lainnya mengalami deflasi dengan capaian untuk komponen harga diatur pemerintah (*administered*) sedalam -0,25 persen dan inti (*core*) sedalam -0,18 persen. Berdasarkan sumbangan untuk inflasi November 2020 masing-masingnya tercatat -0,0416 persen dan -0,1235 persen.
15. Komponen energi pada bulan November 2020 tercatat menahan laju inflasi sedalam -0,17 persen yang ditunjukkan oleh penurunan IHK dari 99,12 (2018=100) pada Oktober 2020 menjadi 98,95 pada November 2020 dengan sumbangan negatif sebesar -0,0168 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada bulan November 2020 mengalami inflasi setinggi 2,39 persen yang ditunjukkan oleh peningkatan IHK dari 95,12 (2018=100) pada Oktober 2020 menjadi 97,39 pada November 2020. Komponen



bahan makanan memberikan sumbangan inflasi sebesar 0,3623 persen.

16. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 83 kota mengalami inflasi dan 7 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Tual (Maluku) setinggi 1,15 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Bima (Nusa Tenggara Barat) setinggi 0,01 persen. Sementara itu, deflasi terdalam tercatat di Kota Kendari (Sulawesi Tenggara) sedalam -0,22 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kota Meulaboh (Aceh) dan Kota Palopo (Sulawesi Selatan) masing-masing sedalam -0,01 persen. Jika diurutkan dari inflasi tertinggi, maka Kota Denpasar dengan inflasi 0,20 persen menempati urutan ke-65 dari 83 kota yang mengalami inflasi.

I.2 Inflasi Kota Singaraja November 2020

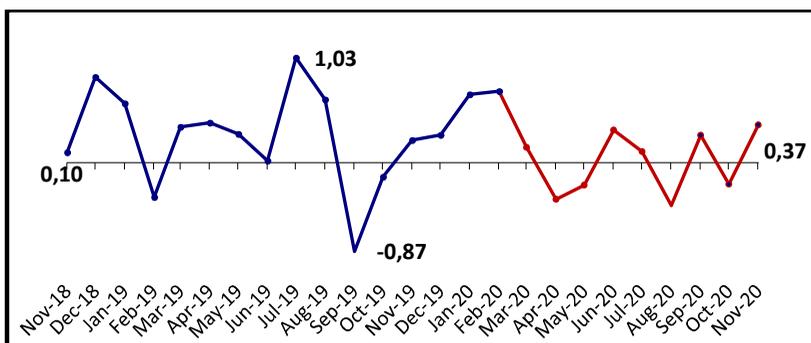
1. Serupa dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami inflasi pada bulan November 2020. Besarannya tercatat setinggi 0,37 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 105,07, yang pada bulan Oktober 2020 tercatat sebesar 104,68. Tingkat inflasi tahun berjalan November 2020 setinggi 1,39 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (November 2020 terhadap November 2019 atau YoY) tercatat setinggi 1,50 persen.
2. Lima dari sebelas kelompok pengeluaran mengalami peningkatan nilai indeks (inflasi) di antaranya kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 1,60 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,39 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,19 persen; kelompok XI

(perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,05 persen; dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 0,04 persen.

3. Sebaliknya, tiga kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -2,77 persen; kelompok VI (transportasi) sedalam -0,15 persen; dan kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sedalam -0,01 persen.
4. Sedangkan tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
5. Berdasarkan pergerakan inflasi dari November 2018 sampai November 2020, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juli 2019 sebesar 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai sedalam -0,87 persen.

Gambar I.2

Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
November 2018 – November 2020



Catatan : Inflasi November 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100

6. Komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau secara rata-rata mengalami inflasi sepanjang bulan November 2020 antara lain, cabai rawit, daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, minyak goreng, kangkung, kol putih/kubis, telur ayam ras, daging babi, mobil, laptop/notebook, buncis, tomat, susu cair kemasan, wafer, lampu TL/neon/PL/XL, makanan ringan/snack, jahe, cumi-cumi, ayam hidup, dan susu bubuk untuk bayi.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau mengalami deflasi sepanjang November 2020 antara lain, canang sari, pisang, tarif angkutan antar kota, angka muda, jeruk, ikan cakalang/ikan sisik, pepaya, helm, sawi hijau, emas perhiasan, tauge/kecambah, minuman ringan, kemiri, tarif listrik, apel, kentang, terong, ikan layang/ikan benggol, bayam dan gula pasir.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap inflasi bulan ini, kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) memberikan sumbangan paling dominan, yakni sebesar 0,5341 persen. Diikuti kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,0206 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0113 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0035 persen; dan kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0007 persen.
9. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya menahan laju inflasi yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sebesar -0,1840 persen; kelompok VI (transportasi) sebesar -0,0152 persen; dan kelompok

III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0015 persen.

10. Tiga kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi November 2020 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

| Kelompok Pengeluaran | IHK Desember 2019 | IHK November 2020 | Laju Inflasi November 2020*) | Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**) | Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***) | Andil Inflasi |
|---|-------------------|-------------------|------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------------|---------------|
| 1. Makanan, minuman, dan tembakau | 102.44 | 105,46 | 1,60 | 2,95 | 3,16 | 0,5341 |
| 2. Pakaian dan alas kaki | 107.62 | 111,37 | 0,19 | 3,48 | 3,56 | 0,0113 |
| 3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya | 101.76 | 102,00 | -0,01 | 0,24 | 0,09 | -0,0015 |
| 4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga | 104.09 | 98,75 | -2,77 | -5,13 | -5,00 | -0,1840 |
| 5. Kesehatan | 107.45 | 109,89 | 0,00 | 2,27 | 2,42 | 0,0000 |
| 6. Transportasi | 105.15 | 104,36 | -0,15 | -0,75 | -0,47 | -0,0152 |
| 7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan | 100.30 | 100,57 | 0,39 | 0,27 | 0,07 | 0,0206 |
| 8. Rekreasi, olahraga, dan budaya | 108.98 | 111,45 | 0,04 | 2,27 | 2,27 | 0,0007 |
| 9. Pendidikan | 107.12 | 109,71 | 0,00 | 2,42 | 2,42 | 0,0000 |
| 10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran | 102.51 | 104,05 | 0,00 | 1,50 | 1,50 | 0,0000 |
| 11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya | 106.18 | 110,21 | 0,05 | 3,80 | 3,99 | 0,0035 |
| Umum | 103.63 | 105,07 | 0,37 | 1,39 | 1,50 | 0,3700 |

*) Persentase perubahan IHK November 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK November 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK November 2020 terhadap IHK bulan November 2019

11. Dibandingkan selama empat tahun terakhir, inflasi tahun berjalan tertinggi tercatat di tahun 2017, yaitu sebesar 2,23 persen. Sedangkan inflasi tahun berjalan terendah terjadi di tahun 2018 yang mencapai 1,02 persen.
12. Sedangkan untuk inflasi tahunan tertinggi dicatatkan pada tahun 2019 dengan besaran 3,01 persen, dan inflasi tahunan terendah tercatat pada tahun 2020 yang memiliki besaran 1,50 persen.

Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2017 – 2020

| | Inflasi | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
|----------------------------|---------|------|------|------|------|
| 1. November | | 1,80 | 0,10 | 0,22 | 0,37 |
| 2. Tahun Berjalan November | | 2,23 | 1,02 | 2,15 | 1,39 |
| 3. Tahunan (YoY) November | | 2,88 | 2,16 | 3,01 | 1,50 |

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

13. Menurut kelompok komponen pengeluaran, hanya komponen bergejolak (*volatile*) yang tercatat mengalami inflasi. Besarannya tercatat 2,44 persen dengan sumbangan inflasi 0,5040 persen. Sedangkan komponen inti (*core*) tercatat mengalami deflasi sedalam -0,16 persen dengan sumbangan deflasi -0,0973 persen. Begitu pula komponen harga diatur pemerintah (*administered*) yang juga mengalami inflasi, yakni sedalam -0,19 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,0380 persen.
14. Sementara itu, komponen energi pada bulan November 2020 tercatat deflasi sedalam -0,04 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,0038 persen. Sedangkan, komponen bahan makanan pada bulan November 2020 mengalami inflasi setinggi 2,34 persen ditunjukkan oleh besaran IHK sebesar 103,77 (2018=100) yang



meningkat dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya yang sebesar 101,40. Komponen bahan makanan memberikan sumbangan inflasi dengan sumbangan positif sebesar 0,5101 persen.

15. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Singaraja menempati urutan ke-36 dari 90 kota yang mengalami inflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat sebanyak 58 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 10 kunjungan dan melalui pelabuhan laut sebanyak 48 kunjungan.
2. Jika dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya (*m to m*), capaian kunjungan wisman tercatat mengalami penurunan -30,12 persen. Kondisi yang jauh lebih parah jika dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*), kunjungan wisman ke Bali pada Oktober 2020 tercatat turun hampir -100 persen. Besarnya dampak wabah pandemi COVID-19 yang menganjurkan *physical distancing* (penjarakan fisik) dalam pencegahan penularannya, membuat kondisi pariwisata dalam keadaan yang sungguh terpuruk.
3. Berdasarkan kedatangan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai, capaian kunjungan wisman tercatat meningkat 25,00 persen secara *monh to month*. Sedangkan secara *year on year*, kunjungan wisman tercatat menurun tajam bahkan hampir mencapai -100 persen. Pada bulan Oktober 2019 mencapai 565.966 kunjungan sedangkan pada bulan Oktober 2020 hanya mencapai 10 kunjungan.
4. Sedangkan dari pintu masuk lainnya (pelabuhan laut), secara *month to month* kedatangan wisman menurun -36,00 persen. Demikian juga jika ditinjau secara *year on year*, kedatangan

wisman bulan Oktober 2020 tercatat mengalami penurunan jauh lebih tajam hingga mencapai -97,60 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali
Menurut Pintu Masuk, Oktober 2019, September 2020, dan Oktober 2020

| No | Pintu Masuk | Oktober 2019 (Kunjungan) | September 2020 (Kunjungan) | Oktober 2020 (Kunjungan) | Perubahan (%) | | Peran Thd Total |
|---------------|-------------|--------------------------|----------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-----------------------------------|-----------------|
| | | | | | Oktober 2020 Thd September 2020 (%) | Oktober 2020 Thd Oktober 2019 (%) | |
| 1 | Bandara | 565.966 | 8 | 10 | 25,00 | -99,998 | 17,24 |
| 2 | Pelabuhan | 2.001 | 75 | 48 | -36,00 | -97,601 | 82,76 |
| Jumlah | | 567.967 | 83 | 58 | -30,12 | -99,990 | 100,00 |

- Secara akumulatif periode Januari-Oktober 2020, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada rentang waktu tersebut adalah wisman dengan kebangsaan Australia (21,17 persen). Diikuti Tiongkok (11,15 persen), India (6,41 persen), Rusia (5,39 persen), Jepang (4,58 persen), Amerika Serikat (4,47 persen), Inggris (4,43 persen), Korea Selatan (4,05 persen), Malaysia (2,94 persen), dan Perancis (2,79 persen).
- Jika dibandingkan dengan periode Januari-Oktober 2019, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan terdalam dicatatkan wisman berkebangsaan Tiongkok yang mencapai -88,60 persen, disusul dengan wisman dari Perancis sedalam -84,04 persen dan Inggris yang turun sedalam -80,85 persen.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman
Januari – Oktober 2019 dan Januari – Oktober 2020

| No. | Kebangsaan | Wisman Januari – Oktober 2020 | | | | Wisman Jan – Okt 2019 (Orang) | Perubahan Wisman Jan – Okt 2020 Thd Jan – Okt 2019 |
|---------------|--------------------|-------------------------------|----------------------------------|----------------------|-------------------|-------------------------------------|--|
| | | Bandara (Kunjungan) | Pelabuhan Laut (Kunjungan) | Total (Kunjungan) | Persentase (%) | | |
| 1 | Australia | 217.981 | 4.378 | 222.359 | 21,17 | 1.025.105 | -78,31 |
| 2 | Tiongkok | 116.971 | 104 | 117.075 | 11,15 | 1.026.577 | -88,60 |
| 3 | India | 67.361 | 4 | 67.365 | 6,41 | 299.914 | -77,54 |
| 4 | Rusia | 56.536 | 29 | 56.565 | 5,39 | 109.282 | -48,24 |
| 5 | Jepang | 47.416 | 729 | 48.145 | 4,58 | 220.054 | -78,12 |
| 6 | Amerika Serikat | 46.228 | 703 | 46.931 | 4,47 | 228.001 | -79,42 |
| 7 | Inggris | 45.466 | 1.044 | 46.510 | 4,43 | 242.826 | -80,85 |
| 8 | Korea Selatan | 42.433 | 54 | 42.487 | 4,05 | 173.281 | -75,48 |
| 9 | Malaysia | 30.914 | 10 | 30.924 | 2,94 | 143.864 | -78,50 |
| 10 | Perancis | 29.291 | 15 | 29.306 | 2,79 | 183.630 | -84,04 |
| 11 | Lainnya | 340.694 | 1.941 | 342.635 | 32,62 | 1.572.348 | -78,21 |
| Jumlah | | 1.041.291 | 9.011 | 1.050.302 | 100,00 | 5.224.882 | -79,90 |

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi COVID-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel bulan Oktober 2020, dilakukan dengan cara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dalam tatanan kebiasaan baru, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, menjaga jarak dan mencuci tangan.

2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat sebesar 9,53 persen, naik setinggi 4,25 poin dibandingkan TPK pada bulan September 2020 (*m to m*) yang mencapai 5,28 persen. Sedangkan dibandingkan dengan TPK pada bulan Oktober 2019 (*y on y*), capaian TPK pada bulan ini tercatat menurun cukup dalam, yakni -53,77 poin. Capaian TPK bulan Oktober 2019 tercatat sebesar 63,30 persen.
4. Berdasarkan klasifikasi hotel, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang tiga yang sebesar 11,26 persen tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang capaiannya 4,95 persen.
5. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), seluruh klasifikasi hotel tercatat mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada klasifikasi hotel bintang tiga yang meningkat hingga 5,34 poin. Kondisi sebaliknya jika dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y on y*), seluruh klasifikasi hotel tercatat mengalami penurunan. Klasifikasi hotel bintang lima tercatat sebagai klasifikasi hotel dengan penurunan yang paling dalam, yakni menurun hingga -59,33 poin.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
Oktober 2019, September 2020 dan Oktober 2020

| No. | Klasifikasi Bintang | Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%) | | | Perubahan Oktober 2020* thd September 2020 (Poin) | Perubahan Oktober 2020* thd Oktober 2019 (Poin) |
|----------------------|---------------------|------------------------------------|-----------------|---------------|---|---|
| | | Oktober 2019 | September 2020* | Oktober 2020* | | |
| 1 | Bintang 1 | 45,10 | 0,00 | 4,95 | 4,95 | -40,15 |
| 2 | Bintang 2 | 60,17 | 6,49 | 8,95 | 2,46 | -51,22 |
| 3 | Bintang 3 | 58,36 | 5,92 | 11,26 | 5,34 | -47,10 |
| 4 | Bintang 4 | 65,02 | 4,81 | 9,44 | 4,63 | -55,58 |
| 5 | Bintang 5 | 67,97 | 5,08 | 8,64 | 3,56 | -59,33 |
| Total Bintang | | 63,30 | 5,28 | 9,53 | 4,25 | -53,77 |

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

- Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang di Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat selama 2,19 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,32 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan September 2020 (*m to m*). Sebaliknya jika dibandingkan dengan Oktober 2019 (*y on y*), rata-rata lama menginap menurun sedalam -0,67 poin.
- Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan Oktober 2020, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,57 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 2,16 hari.

Tabel II.4

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia
pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota
September dan Oktober 2019 – 2020

| Tahun | Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari) | | | | | |
|-------------------|-------------------------------------|---------|-----------|---------|-----------|---------|
| | Asing | | Domestik | | Total | |
| | September | Oktober | September | Oktober | September | Oktober |
| 2019 | 3,33 | 3,21 | 2,23 | 2,28 | 2,97 | 2,86 |
| 2020* | 2,49 | 2,57 | 1,82 | 2,16 | 1,87 | 2,19 |
| 2020* thd 2019 | -0,84 | -0,64 | -0,41 | -0,12 | -1,10 | -0,67 |

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

BAB III

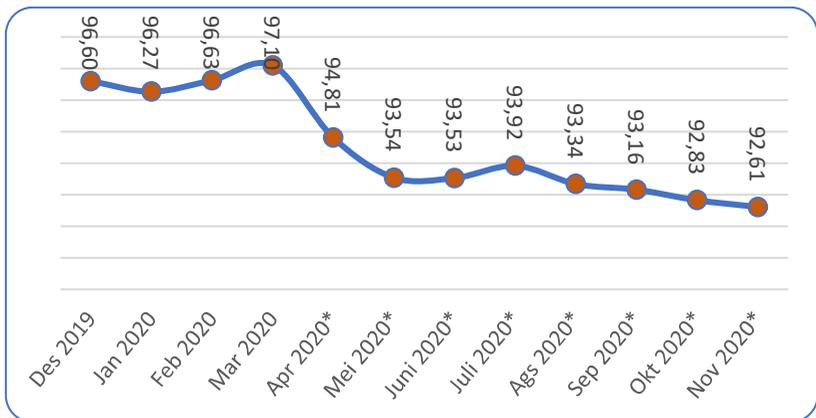
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) November 2020

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar baru (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada November 2020 tercatat sebesar 92,61. Indeks NTP tersebut turun -0,23 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 92,83.

Gambar III.1

Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Desember 2019 – November 2020

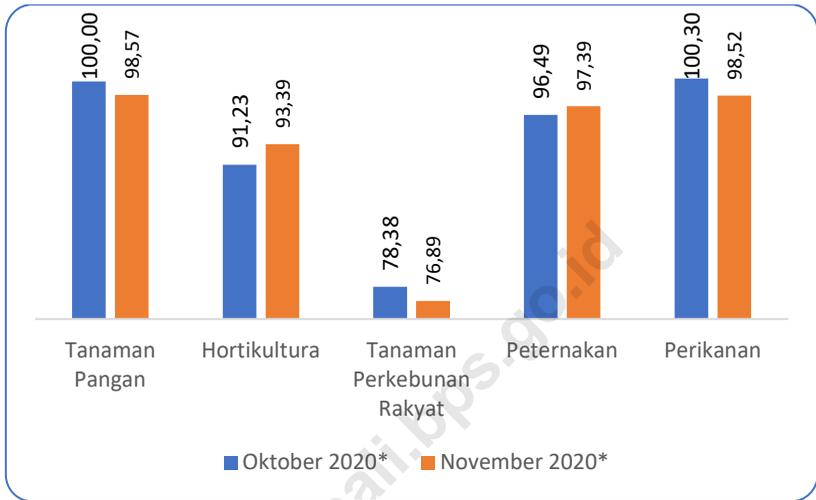


*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

3. Penurunan ini dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani (It) yang tercatat naik lebih rendah dibandingkan kenaikan indeks yang dibayar petani (Ib). It tercatat naik sebesar 0,52 persen, dari 97,47 pada Oktober 2020 menjadi 97,97 sedangkan Ib tercatat naik lebih sebesar 0,75 persen, dari 104,99 menjadi 105,78 pada bulan November 2020
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat sebagai yang terendah di bulan November 2020 dengan indeks sebesar 76,89. Sebaliknya indeks NTP tertinggi pada periode yang sama tercatat pada Subsektor Tanaman Pangan, dengan indeks sebesar 98,57.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, tiga dari lima subsektor indeks NTP mengalami penurunan. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat menjadi subsektor yang mengalami penurunan paling dalam, yakni tercatat -1,90 persen. Penurunan selanjutnya tercatat pada Subsektor Perikanan sedalam -1,77 persen dan subsektor perikanan sedalam -1,43 persen.
6. Seluruh nilai NTP subsektor pada bulan November 2020 tercatat berada di bawah 100. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada seluruh subsektor belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
Oktober-November 2020



*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

7. Pada bulan November 2020, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 102,86. Besaran tersebut naik setinggi 0,60 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 102,25. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik setinggi 1,00 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat naik sebesar 0,40 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta
Persentase Perubahannya, Oktober - November 2020 (2018=100)

| Indeks | Provinsi Bali | | | Nasional | | |
|--------------------------------|------------------|-------------------|-------|------------------|-------------------|------|
| | Oktober 2020* | November 2020* | % | Oktober 2020* | November 2020* | % |
| Indeks yang Diterima Petani | 97,47 | 97,97 | 0,52 | 108,17 | 109,26 | 1,00 |
| Indeks yang Dibayar Petani | 104,99 | 105,78 | 0,75 | 105,80 | 106,22 | 0,40 |
| NTP | 92,83 | 92,61 | -0,23 | 102,25 | 102,86 | 0,60 |

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHKP dengan pendekatan terbaru diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IHKP Provinsi Bali pada bulan November 2020 tercatat mengalami inflasi dengan besaran mencapai 0,91 persen. Kondisi tersebut tercatat mengalami perubahan arah jika dibandingkan dengan perkembangan IHKP bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sedalam -0,05 persen.
3. Inflasi pada bulan ini disumbang oleh kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) inflasi setinggi 1,54 persen, disusul kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) inflasi setinggi 0,09 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) inflasi setinggi 0,07 persen, kelompok VII (informasi,

komunikasi, dan jasa keuangan) inflasi setinggi 0,07 persen, kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) inflasi setinggi 0,05 persen, kelompok V (kesehatan) inflasi setinggi 0,04 persen, kelompok VI (transportasi) inflasi setinggi 0,04 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) inflasi setinggi 0,02 persen.

4. Sementara itu, tiga kelompok lainnya, yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), kelompok IX (pendidikan), dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan.
5. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya inflasi perdesaan di Provinsi Bali, antara lain naiknya harga bawang merah, daging ayam ras, daging babi, dan, buncis. Di sisi lain, terdapat komoditas yang menahan laju inflasi, antara lain beras, tongkol, dan anggur.
6. Secara nasional, perkembangan IHKP tercatat mengalami inflasi setinggi 0,51 persen. Besaran tersebut meningkat 0,58 poin jika dibandingkan dengan besaran bulan sebelumnya yang tercatat deflasi -0,07 persen.
7. Berdasarkan pengamatan Indeks Konsumsi Rumah Tangga Petani di perdesaan pada bulan November 2020, dari 34 provinsi amatan, tercatat sebanyak 32 provinsi mengalami inflasi dan 2 provinsi deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi DKI Jakarta (0,92 persen) dan inflasi terendah tercatat di Provinsi Sulawesi Selatan (0,02 persen). Sementara itu, deflasi tercatat di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (-0,06 persen) dan Provinsi Sulawesi Tenggara (-0,003 persen).

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, November 2020

| Kelompok | Perubahan IHK Perdesaan (%) | |
|---|-----------------------------|-------------|
| | Bali | Nasional |
| I. Makanan, Minuman Dan Tembakau | 1,54 | 0,85 |
| II. Pakaian Dan Alas Kaki | 0,07 | 0,04 |
| III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya | 0,02 | 0,08 |
| IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga | 0,09 | 0,13 |
| V. Kesehatan | 0,04 | 0,08 |
| VI. Transportasi | 0,04 | 0,03 |
| VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan | 0,07 | 0,01 |
| VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya | 0,00 | 0,05 |
| IX. Pendidikan | 0,00 | 0,00 |
| X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran | 0,00 | 0,09 |
| XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya | 0,05 | 0,04 |
| Gabungan | 0,91 | 0,51 |

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. Indeks NTUP Bali November 2020, tercatat naik sebesar 0,16 persen, dari 92,73 pada bulan sebelumnya menjadi 92,88. Dari 5 subsektor penyusun NTUP, tercatat 2 subsektor yang meningkat, yaitu subsektor hortikultura (naik 2,49 persen) dan subsektor peternakan (naik 1,09 persen). Sebaliknya, tercatat 3 subsektor yang mengalami penurunan NTUP, yaitu subsektor perikanan (turun -1,40 persen), subsektor tanaman perkebunan rakyat (turun -1,35 persen), dan subsektor tanaman pangan (turun -0,79 persen). Jika dilihat indeks NTUP subsektor perikanan lebih rinci, terlihat bahwa indeks NTUP perikanan tangkap (nelayan) tercatat turun sedalam -1,81 persen, sedangkan NTUP perikanan budidaya naik setinggi 1,74 persen.

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
Oktober-November 2020 (2018 = 100)

| Subsektor | Bulan | | Persentase Perubahan |
|------------------------------|---------------|----------------|----------------------|
| | Oktober 2020* | November 2020* | |
| 1. Tanaman Pangan | 99,06 | 98,28 | -0,79 |
| 2. Hortikultura | 91,77 | 94,05 | 2,49 |
| 3. Tanaman Perkebunan Rakyat | 78,78 | 77,72 | -1,35 |
| 4. Peternakan | 96,38 | 97,43 | 1,09 |
| 5. Perikanan | 100,96 | 99,54 | -1,40 |
| NTUP Bali | 92,73 | 92,88 | 0,16 |

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Oktober 2020 tercatat sebanyak 47 unit penerbangan. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*), jumlah penerbangan bulan Oktober 2020 tercatat mengalami peningkatan 4,44 persen.
2. Kondisi sebaliknya dan tergolong “terpuruk” masih terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami penurunan sedalam -98,52 persen.
3. Kondisi sedikit berbeda terlihat dari sisi jumlah penumpang, kedua periode perbandingan waktu sama-sama menunjukkan penurunan. Secara *month to month* tercatat turun -93,44 persen dan secara *year on year* turun jauh lebih tajam, yakni sedalam -100,00 persen.
4. Berdasarkan negara tujuan keberangkatan, hanya negara Australia (14 penumpang) yang mengangkut penumpang di atas 10 orang. Selebihnya tercatat membawa sedikit atau bahkan sama sekali tidak mengangkut penumpang. Kemungkinan yang terjadi akibat pemulangan kembali tenaga kerja WNI ke Indonesia atau repatriisasi, imbas dari menurunnya keadaan perekonomian global dari wabah pandemi COVID-19.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020

| No, | Tujuan | Jumlah Penerbangan | | | | |
|--------------|-----------------|-------------------------------|---------------------------------|-------------------------------|---|-------------|
| | | Oktober 2019 (Penerbangan) | September 2020 (Penerbangan) | Oktober 2020 (Penerbangan) | Perubahan (%) Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) / Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) | |
| 1 | Uni Emirat Arab | 63 | 9 | 14 | -77,78 | 55,56 |
| 2 | Taiwan | 62 | 9 | 8 | -87,10 | -11,11 |
| 3 | Australia | 784 | 7 | 8 | -98,98 | 14,29 |
| 4 | Philipina | 80 | 6 | 4 | -95,00 | -33,33 |
| 5 | Singapura | 506 | 5 | 3 | -99,41 | -40,00 |
| 6 | Hongkong | 109 | 0 | 3 | -97,25 | - |
| 7 | Myanmar | 0 | 2 | 2 | - | 0,00 |
| 8 | Jepang | 57 | 0 | 1 | -98,25 | - |
| 9 | Papua Newguinea | 0 | 0 | 1 | - | - |
| 10 | Maldives | 1 | 0 | 1 | 0,00 | - |
| 11 | Lainnya | 1.506 | 7 | 2 | -99,87 | -71,43 |
| Total | | 3 168 | 45 | 47 | -98,52 | 4,44 |

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020

| No, | Tujuan | Jumlah Penumpang | | | Perubahan (%) | |
|--------------|-----------------|----------------------|------------------------|----------------------|----------------------------|--------------------------------|
| | | Oktober 2019 (orang) | September 2020 (orang) | Oktober 2020 (orang) | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Uni Emirat Arab | 21 255 | 0 | 0 | -100,00 | - |
| 2 | Taiwan | 17 521 | 0 | 0 | -100,00 | - |
| 3 | Australia | 152 889 | 25 | 14 | -99,99 | -44,00 |
| 4 | Philipina | 13 360 | 0 | 0 | -100,00 | - |
| 5 | Singapura | 96 986 | 2 | 0 | -100,00 | -100,00 |
| 6 | Hongkong | 28 128 | 0 | 0 | -100,00 | - |
| 7 | Myanmar | 0 | 0 | 0 | - | - |
| 8 | Jepang | 14 133 | 0 | 3 | -99,98 | - |
| 9 | Papua Newguinea | 0 | 0 | 0 | - | - |
| 10 | Maldives | 0 | 0 | 0 | - | - |
| 11 | Lainnya | 290 358 | 205 | 0 | -100,00 | -100,00 |
| Total | | 634 630 | 259 | 17 | -100,00 | -93,44 |

- Menurut jumlah bagasi dan barang angkutan internasional, perbandingan secara periode *month to month* maupun *year on year* tercatat mengalami kondisi yang berbeda. Pada periode *month to month* naik setinggi 14,32 persen, sedangkan *year on year* turun sedalam -96,35 persen.
- Pada bulan Oktober 2020, negara tujuan UAE, Taiwan dan Philipina menjadi tiga negara tujuan yang paling banyak membawa bagasi dan barang. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan UAE tercatat sebesar 201,76 ribu ton, Taiwan sebesar 144,10 ribu ton dan Philipina sebesar 80,05 ribu ton.

Tabel IV.3
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,
Oktober 2020

| No. | Tujuan | Jumlah Bagasi dan Barang | | | | |
|-----|--------------------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|----------------------------------|---|
| | | Oktober 2019 (000 Ton) | September 2020 (000 Ton) | Oktober 2020 (000 Ton) | Perubahan (%) | |
| | | | | | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Uni Emirat Arab | 500,13 | 142,96 | 201,76 | -59,66 | 41,13 |
| 2 | Taiwan | 547,20 | 147,54 | 144,10 | -73,67 | -2,33 |
| 3 | Australia | 2.880,68 | 0,28 | 0,00 | -100,00 | -100,00 |
| 4 | Philipina | 219,94 | 107,51 | 80,05 | -63,60 | -25,53 |
| 5 | Singapura | 1.485,90 | 6,45 | 2,32 | -99,84 | -64,00 |
| 6 | Hongkong | 632,57 | 0,00 | 45,09 | -92,87 | - |
| 7 | Myanmar | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - | - |
| 8 | Jepang | 558,71 | 0,00 | 0,00 | -100,00 | - |
| 9 | Papua Newguinea | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - | - |
| 10 | Maldives | 0,00 | 0,00 | 0,00 | - | - |
| 11 | Lainnya | 4.806,41 | 9,29 | 0,00 | -100,00 | -100,00 |
| | Total | 11.631,53 | 414,01 | 473,32 | -95,93 | 14,32 |

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan Oktober 2020 tercatat sebanyak 1.473 unit penerbangan, atau meningkat setinggi 18,41 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Tujuan Jkt/Halim Pk menjadi tujuan dengan peningkatan *month to month* tertinggi pada periode ini, tercatat naik 43,40 persen.

14. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami penurunan sedalam -58,98 persen. Kondisi tersebut diikuti hampir dari seluruh tujuan utama penerbangan domestik yang juga tercatat mengalami penurunan. Penurunan tujuan Labuan Bajo sedalam -76,92 persen tercatat sebagai penurunan terdalam pada periode ini.

Tabel IV.4
Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, Oktober 2020

| No. | Tujuan | Jumlah Penerbangan | | | Perubahan (%) | |
|--------------|--------------------|---------------------------|----------------------------|---------------------------|----------------------------|--------------------------------|
| | | Okt 2019 (Penerbangan) | Sept 2020 (Penerbangan) | Okt 2020 (Penerbangan) | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Jkt/Soekarno-Hatta | 1395 | 408 | 572 | -59,00 | 40,20 |
| 2 | Surabaya | 449 | 130 | 174 | -61,25 | 33,85 |
| 3 | Lombok Praya | 265 | 139 | 138 | -47,92 | -0,72 |
| 4 | Jkt/Halim Pk | 90 | 53 | 76 | -15,56 | 43,40 |
| 5 | Bandung | 2 | 65 | 73 | 3550,00 | 12,31 |
| 6 | Ujung Pandang | 117 | 59 | 69 | -41,03 | 16,95 |
| 7 | Kupang/Eltari | 66 | 59 | 59 | -10,61 | 0,00 |
| 8 | Tambolaka | 62 | 45 | 50 | -19,35 | 11,11 |
| 9 | Labuan Bajo | 208 | 46 | 48 | -76,92 | 4,35 |
| 10 | Semarang | 67 | 33 | 39 | -41,79 | 18,18 |
| 11 | Lainnya | 870 | 207 | 175 | -79,89 | -15,46 |
| Total | | 3 591 | 1 244 | 1 473 | -58,98 | 18,41 |

15. Kondisi yang sejalan dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik juga tercatat naik, yakni setinggi 22,80

persen. Dari 81.062 orang pada bulan September 2020 menjadi 99.545 orang pada bulan Oktober 2020.

16. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami penurunan sedalam -77,17 persen, atau berkurang sebanyak 336.400 orang dari 435.945 orang pada bulan Oktober tahun 2019.

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan Oktober 2020

| No. | Tujuan | Jumlah Penumpang | | | Perubahan (%) | |
|--------------|--------------------|---------------------|----------------------|---------------------|-------------------------------|--------------------------------------|
| | | Okt 2019 (orang) | Sept 2020 (orang) | Okt 2020 (orang) | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Jkt/Soekarno-Hatta | 199 932 | 34 170 | 45 151 | -77,42 | 32,14 |
| 2 | Surabaya | 61 645 | 10 662 | 14 691 | -76,17 | 37,79 |
| 3 | Lombok Praya | 28 472 | 5 700 | 7 046 | -75,25 | 23,61 |
| 4 | Jkt/Halim Pk | 9 955 | 2 373 | 3 423 | -65,62 | 44,25 |
| 5 | Bandung | 249 | 4 929 | 5 878 | 2260,64 | 19,25 |
| 6 | Ujung Pandang | 19 053 | 5 108 | 6 218 | -67,36 | 21,73 |
| 7 | Kupang/Eltari | 10 107 | 3 673 | 3 061 | -69,71 | -16,66 |
| 8 | Tambolaka | 5 988 | 2 211 | 2 381 | -60,24 | 7,69 |
| 9 | Labuan Bajo | 16 416 | 2 948 | 3 064 | -81,34 | 3,93 |
| 10 | Semarang | 4 793 | 1 035 | 1 360 | -71,63 | 31,40 |
| 11 | Lainnya | 79 335 | 8 253 | 7 272 | -90,83 | -11,89 |
| Total | | 435 945 | 81 062 | 99 545 | -77,17 | 22,80 |

17. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), hampir seluruh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami peningkatan. Tiga tujuan utama yang mengalami peningkatan paling tinggi tercatat pada tujuan Jkt/Halim Pk (44,25 persen), Surabaya (37,79 persen) dan Jkt/Soekarno-Hatta (32,14 persen).
18. Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, hampir seluruh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik masih mengalami penurunan yang cukup dalam. Tercatat tujuan Labuan Bajo sebagai tujuan keberangkatan yang mengalami penurunan terdalam, yakni tercatat -81,34 persen.
19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan Oktober 2020 dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) secara umum tercatat meningkat 23,31 persen. Peningkatan ini tercatat di sebagian besar daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Tambolaka tercatat sebagai daerah yang mengalami peningkatan tertinggi dengan besaran peningkatan mencapai 74,69 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2019 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik Oktober 2020 mengalami penurunan sedalam -62,79 persen. Tiga penurunan terdalam tercatat pada tujuan Semarang (-88,82 persen), Lombok Praya (-81,00 persen) dan Labuan Bajo (-79,37 persen).

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat sebanyak 1.602 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan September 2020 (*m to m*), tercatat ada penurunan keberangkatan jumlah kapal sedalam -6,32 persen. Penurunan keberangkatan angkutan laut tersebut dominan tercatat pada pelabuhan Benoa-Denpasar, yang mencapai -23,20 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami penurunan, yakni sedalam -78,74 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Oktober 2020

| No. | Pelabuhan | Jumlah Kapal | | | Perubahan (%) | |
|--------------|--------------------|--------------------|------------------------|--------------------|----------------------------------|--------------------------------------|
| | | Okt 2019 (Unit) | Sept 2020 (Unit) | Okt 2020 (Unit) | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Benoa- Denpasar | 604 | 194 | 149 | -75,33 | -23,20 |
| 2 | Lainnya | 6 932 | 1 516 | 1 453 | -79,04 | -4,16 |
| Total | | 7 536 | 1 710 | 1 602 | -78,74 | -6,32 |

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat sejumlah 52.734 orang. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan sedalam -8,90 persen secara *month to month*.

5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut juga mengalami penurunan, tercatat sedalam -84,03 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar hingga -93,40 persen dan pelabuhan luar Benoa sedalam -80,95 persen.
6. Sejalan dengan perkembangan jumlah penumpang *month to month* yang mengalami penurunan, jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut pada bulan Oktober 2020 juga tercatat mengalami penurunan. Tercatat mencapai -42,23 persen, atau dari 19.250 ton menjadi 11.120 ton.
7. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan di luar Benoa-Denpasar yang mencapai -48,35 persen. Sementara itu dari pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat mengalami peningkatan setinggi 360,42 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2019 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami penurunan -32,22 persen. Jika ditinjau lebih rinci, pengangkutan barang dari pelabuhan luar Benoa menurun -36,41 persen, sedangkan pada pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat meningkat 32,20 persen.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
Oktober 2020

| No. | Pelabuhan | Jumlah Barang | | | Perubahan (%) | |
|-----|--------------------|-------------------|--------------------|-------------------|----------------------------------|--------------------------------------|
| | | Okt 2019 (Ton) | Sept 2020 (Ton) | Okt 2020 (Ton) | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Benoa- Denpasar | 1 003 | 288 | 1 326 | 32,20 | 360,42 |
| 2 | Lainnya | 15 403 | 18 962 | 9 794 | -36,41 | -48,35 |
| | Total | 16 406 | 19 250 | 11 120 | -32,22 | -42,23 |

<https://bali.bps.go.id>

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan Oktober 2020 tercatat sebesar US\$ 40.458.024, naik 5,18 persen dibandingkan nilai ekspor bulan September 2020 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 38.465.302. Kondisi sebaliknya jika dibandingkan dengan catatan bulan Oktober 2019 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan Oktober 2020 tercatat turun sedalam -31,51 persen.
2. Menurut sepuluh negara tujuan utama ekspor, sebagian besarnya mengalami peningkatan ekspor secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Thailand yang naik setinggi 44,42 persen dan didominasi oleh naiknya nilai ekspor produk perhiasan/permata. Peningkatan *month to month* tertinggi selanjutnya tercatat pada tujuan Jerman dan Amerika Serikat, masing-masing mencapai peningkatan setinggi 20,46 persen dan 8,84 persen.
3. Sedangkan dari sisi perbandingan *year on year*, sebagian besar negara tujuan utama tercatat mengalami penurunan. Australia menjadi negara tujuan yang mengalami penurunan paling dalam, tercatat -51,84 persen. Penurunan ekspor pada negara tersebut didominasi oleh turunnya ekspor produk perhiasan/permata.
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (31,64 %), Australia (10,27 %) dan Tiongkok (8,65%) menjadi tiga negara tujuan yang

memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan Oktober 2020.

Tabel V.1
Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, Oktober 2020

| No. | Negara Tujuan | Oktober 2019 (US\$) | September 2020 (US\$) | Oktober 2020 | | Perubahan (%) | |
|--------------|-----------------|---------------------|-----------------------|-------------------|---------------|----------------------------|--------------------------------|
| | | | | Nilai (US\$) | % | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | AMERIKA SERIKAT | 15 750 788 | 11 760 077 | 12 800 114 | 31,64 | -18,73 | 8,84 |
| 2 | AUSTRALIA | 8 626 911 | 3 931 646 | 4 154 663 | 10,27 | -51,84 | 5,67 |
| 3 | TIONGKOK | 3 631 136 | 3 762 851 | 3 501 027 | 8,65 | -3,58 | -6,96 |
| 4 | JEPANG | 3 560 224 | 2 631 525 | 2 641 212 | 6,53 | -25,81 | 0,37 |
| 5 | TAIWAN | 1 579 517 | 1 999 705 | 2 126 518 | 5,26 | 34,63 | 6,34 |
| 6 | PERANCIS | 1 366 397 | 1 777 080 | 1 391 675 | 3,44 | 1,85 | -21,69 |
| 7 | JERMAN | 2 165 887 | 1 151 685 | 1 387 307 | 3,43 | -35,95 | 20,46 |
| 8 | BELANDA | 1 120 168 | 1 338 939 | 1 361 482 | 3,37 | 21,54 | 1,68 |
| 9 | THAILAND | 1 111 287 | 913 056 | 1 318 645 | 3,26 | 18,66 | 44,42 |
| 10 | INGGRIS | 1 393 884 | 1 164 980 | 1 141 309 | 2,82 | -18,12 | -2,03 |
| 11 | LAINNYA | 18 761 847 | 8 033 759 | 8 634 072 | 21,34 | -53,98 | 7,47 |
| Total | | 59 068 047 | 38 465 302 | 40 458 024 | 100,00 | -31,51 | 5,18 |

5. Pada sisi impor Bali bulan Oktober 2020, baik secara *month to month* maupun secara *year on year* menunjukkan perkembangan yang menurun. Capaian bulan ini yang tercatat US\$ 3.489.288 mengalami penurunan *month to month* sedalam -11,56 persen, sedangkan secara *year on year* tercatat turun jauh lebih dalam, yakni -85,79 persen.

6. Dari sepuluh negara utama asal impor, enam di antaranya tercatat menurun secara *month-to-month*. Penurunan terdalam hingga -59,78 persen tercatat pada impor asal negara Korea Selatan. Penurunan tersebut dominan disebabkan oleh turunnya impor barang-barang dari kulit.
7. Secara *year on year*, delapan dari sepuluh negara utama asal impor mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada impor asal Tiongkok yang mencapai -95,61 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (45,03%), Australia (11,00%) dan Tiongkok (9,57%) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali Oktober 2020.

Tabel V.2

Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan Oktober 2020

| No. | Negara Asal Barang | Oktober 2020 | | Perubahan (%) | |
|--------------|--------------------|------------------|---------------|----------------------------|--------------------------------|
| | | Nilai (US\$) | % | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | AMERIKA SERIKAT | 1 571 393 | 45,03 | -24,94 | 52,00 |
| 2 | AUSTRALIA | 383 667 | 11,00 | -73,23 | -24,63 |
| 3 | TIONGKOK | 334 055 | 9,57 | -95,61 | -9,51 |
| 4 | JERMAN | 312 162 | 8,95 | -62,62 | 9,75 |
| 5 | TAIWAN | 238 441 | 6,83 | 39,36 | -40,55 |
| 6 | SINGAPURA | 189 754 | 5,44 | -92,86 | -31,46 |
| 7 | ITALIA | 109 486 | 3,14 | -78,03 | -17,98 |
| 8 | KOREA SELATAN | 67 158 | 1,92 | -69,37 | -59,78 |
| 9 | BELANDA | 63 412 | 1,82 | -90,77 | 39,31 |
| 10 | NORWEGIA | 51 510 | 1,48 | 122,13 | 19.942,80 |
| 11 | LAINNYA | 168 250 | 4,82 | -97,98 | -44,37 |
| Total | | 3 489 288 | 100,00 | -85,79 | -11,56 |

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020 berupa produk ikan dan udang yang nilai ekspornya mencapai US\$ 13.131.002. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan 22,54 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan September 2020 (*m-t-m*). Pada bulan Oktober tahun 2019, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 13.502.963. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami penurunan sedalam -2,75 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan Oktober 2020, sebagian besar komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor komoditas kopi, teh, rempah-rempah yang mencapai 254,67 persen. Selanjutnya diikuti komoditas kapas yang tercatat juga cukup tinggi peningkatannya, yakni mencapai 92,45 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama ekspor, delapan di antaranya tercatat mengalami penurunan. Ekspor komoditas perabot, penerangan rumah tercatat sebagai komoditas yang mengalami penurunan paling dalam, yakni sedalam -51,29 persen. Penurunan terdalam selanjutnya tercatat pada komoditas pakaian jadi bukan rajutan yang turun sebesar -48,67 persen dan komoditas perhiasan/permata yang turun sebesar -47,71 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Ekspor Oktober 2020

| No. | Komoditas | Oktober 2020 | | Perubahan (%) | |
|--------------|---------------------------------|-------------------|---------------|----------------------------|--------------------------------|
| | | Nilai (US\$) | % | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Ikan dan Udang (03) | 13 131 002 | 32,46 | -2,75 | 22,54 |
| 2 | Perhiasan / Permata (71) | 4 928 726 | 12,18 | -47,71 | 5,60 |
| 3 | Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62) | 3 598 267 | 8,89 | -48,67 | 19,66 |
| 4 | Kayu, Barang dari Kayu (44) | 2 991 895 | 7,40 | -15,42 | 17,15 |
| 5 | Barang-barang Rajutan (61) | 2 115 622 | 5,23 | 2,37 | 12,99 |
| 6 | Perabot, Penerangan Rumah (94) | 2 051 100 | 5,07 | -51,29 | -5,62 |
| 7 | Kertas / Karton (48) | 1 600 956 | 3,96 | -15,31 | -11,82 |
| 8 | Jerami / Bahan Anyaman (46) | 1 029 233 | 2,54 | -33,71 | -6,81 |
| 9 | Kapas (52) | 872 262 | 2,16 | 78,62 | 92,45 |
| 10 | Kopi, Teh, Rempah-rempah (09) | 659 740 | 1,63 | -12,81 | 254,67 |
| 11 | Lainnya | 7 479 222 | 18,49 | -48,87 | -24,57 |
| Total | | 40 458 024 | 100,00 | -31,51 | 5,18 |

12. Sementara itu, komoditas mesin dan perlengkapan mekanik tercatat sebagai komoditas impor terbesar Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020. Nilai impornya mencapai US\$ 929.363, yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*) mengalami penurunan sedalam -6,82 persen dan dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) mengalami penurunan sedalam -63,18 persen.
13. Dari sepuluh komoditas utama impor, lima di antaranya menurun dibandingkan bulan September 2020 (*m-to-m*). Penurunan

komoditas perhiasan/permata menjadi penurunan impor tertinggi pada periode ini, yakni tercatat -49,17 persen.

14. Jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, sembilan di antaranya menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada komoditas lonceng, arloji, dan bagiannya yang turun hingga -92,89 persen. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh komoditas berbagai barang logam dasar yang menjadi satu-satunya komoditas utama yang meningkat secara periode *year on year*. Besaran peningkatannya mencapai 2,48 persen.

Tabel V.4
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Oktober 2020

| No. | Kelompok Komoditas | Oktober 2020 | | Perubahan (%) | |
|--------------|--------------------------------------|------------------|---------------|----------------------------|--------------------------------|
| | | Nilai (US\$) | % | Okt 2019 ke Okt 2020 (YoY) | Sept 2020 ke Okt 2020 (M to M) |
| 1 | Mesin dan perlengkapan mekanik (84) | 929 363 | 26,63 | -63,18 | -6,82 |
| 2 | Mesin dan peralatan listrik (85) | 671 287 | 19,24 | -87,93 | -17,16 |
| 3 | Barang-barang dari Kulit (42) | 244 831 | 7,02 | -77,53 | -31,71 |
| 4 | Perhiasan / Permata (71) | 228 056 | 6,54 | -87,19 | -49,17 |
| 5 | Perangkat Optik (90) | 158 308 | 4,54 | -67,07 | 56,28 |
| 6 | Kain Rajutan (60) | 140 162 | 4,02 | -16,04 | 30,48 |
| 7 | Kapal Terbang dan Bagiannya (88) | 107 521 | 3,08 | -80,70 | 181,03 |
| 8 | Plastik dan Barang dari Plastik (39) | 101 815 | 2,92 | -82,56 | 11,07 |
| 9 | Berbagai Barang Logam Dasar (83) | 97 751 | 2,80 | 2,48 | -7,07 |
| 10 | Lonceng, Arloji dan Bagiannya (91) | 97 735 | 2,80 | -92,89 | 42,35 |
| 11 | Lainnya | 712 459 | 20,42 | -93,12 | -12,89 |
| Total | | 3 489 288 | 100,00 | -85,79 | -11,56 |

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 93,73 persen. Dilihat lebih detail, pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 64,26 persen, DKI Jakarta sebesar 29,30 persen, dan Jawa Tengah sebesar 0,17 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 6,27 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang berbeda. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat menurun -15,01 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat meningkat 6,88 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami penurunan hingga -80,11 persen, namun dari pelabuhan luar Bali tercatat meningkat hingga 13,40 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020 melalui pelabuhan bongkar di Bali, yaitu sebesar 84,89 persen. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali (pelabuhan di DKI Jakarta) tercatat sebesar 15,11 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan pelabuhan luar Bali mengalami kondisi yang menurun. Melalui pelabuhan Bali

tercatat turun -10,35 persen, sedangkan melalui pelabuhan luar Bali tercatat turun -17,76 persen.

20. Kondisi sejalan jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (*y o y*), impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan luar Bali juga tercatat sama-sama menurun. Kegiatan bongkar barang impor di pelabuhan Bali menurun -87,12 persen, sedangkan di pelabuhan luar Bali menurun -66,37 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2019, September 2020 dan Oktober 2020

| No, | Provinsi Pengiriman | Oktober 2019 | | September 2020 | | Oktober 2020 | |
|-----|---------------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| | | Nilai (US\$) | % | Nilai (US\$) | % | Nilai (US\$) | % |
| 1 | BALI | 25 627 485 | 43,39 | 2 983 460 | 7,76 | 2 535 586 | 6,27 |
| 2 | LUAR BALI | 33 440 561 | 56,61 | 35 481 842 | 92,24 | 37 922 438 | 93,73 |
| | DKI JAKARTA | 5 578 368 | 9,44 | 12 300 737 | 31,98 | 11 855 384 | 29,30 |
| | JAWA TENGAH | 130 196 | 0,22 | 16 803 | 0,04 | 67 151 | 0,17 |
| | JAWA TIMUR | 27 731 997 | 46,95 | 23 152 302 | 60,19 | 25 999 903 | 64,26 |
| | SUMATERA UTARA | 0 | 0,00 | 12 000 | 0,03 | 0 | 0,00 |
| | Total | 59 068 047 | 100,00 | 38 465 302 | 100,00 | 40 458 024 | 100,00 |

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan Oktober 2019, September 2020 dan Oktober 2020

| No, | Provinsi Pengiriman | Oktober 2019 | | September 2020 | | Oktober 2020 | |
|-----|---------------------|-------------------|-----------------|------------------|-----------------|------------------|---------------|
| | | Nilai (US\$) | % | Nilai (US\$) | % | Nilai (US\$) | % |
| 1 | BALI | 22 994 720 | 93,6154 | 3 303 875 | 83,74 | 2 961 896 | 84,89 |
| 2 | LUAR BALI | 1 568 237 | 6,3846 | 641 298 | 16,26 | 527 392 | 15,11 |
| | DKI JAKARTA | 26 971 | 0,1098 | 641 298 | 16,26 | 527 392 | 15,11 |
| | JAWA TIMUR | 1 541 266 | 6,2748 | | | | |
| | Total | 24 562 957 | 100,0000 | 3 945 173 | 100,0000 | 3 489 288 | 100,00 |

BAB VI

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Berada dalam masa pandemi COVID-19, semenjak Triwulan I-2020 sampai Triwulan III-2020, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung dengan penyesuaian pada tata cara pengumpulan data. Mengikuti anjuran pemerintah terkait *physical distancing*, pengumpulan data dilakukan dengan cara jarak jauh. Kaidah statistika yang mendasari tetap dijaga, sekalipun pada tingkatan teknis tertentu angka yang dihasilkan tidak bisa diperlakukan secara “*apple to apple*” dengan angka sebelumnya yang diperoleh secara normal.
2. PDRB Triwulan III-2020 atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp.55,37 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp.36,44 triliun.

VI.1.1 Perbandingan *y-on-y*

3. Secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan III-2019), ekonomi Bali triwulan III-2020 tercatat turun (terkontraksi/tumbuh negatif) -12,28 persen. Besaran penurunan yang mencapai dua digit ini menggambarkan perekonomian Bali dalam keadaan yang sungguh terpuruk. Apalagi penurunan kali ini adalah penurunan kelanjutan, setelah sebelumnya pada triwulan I-2020 maupun triwulan II-2020 pertumbuhan ekonomi Bali juga tercatat turun/terkontraksi. Perekonomian Bali yang ditopang oleh aktivitas pariwisata merasa paling terpukul oleh pandemi COVID-

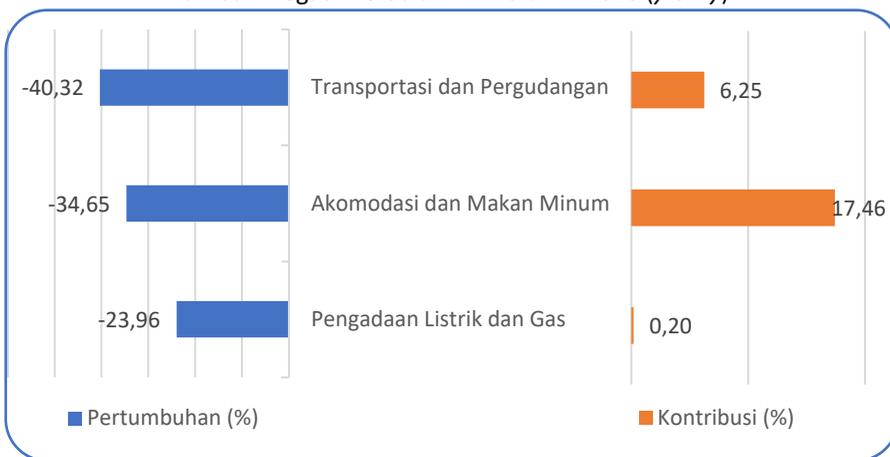
19. Hal tersebut tercermin dari lapangan usaha yang erat kaitannya dengan pariwisata mengalami penurunan paling dalam. Lapangan usaha tersebut adalah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yang turun -40,32 persen dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang turun -34,65 persen. Selain itu, Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) juga turut terkena imbas wabah pandemi, kategori ini tercatat turun -23,96 persen dan menjadi salah satu dari tiga kategori lapangan usaha yang turun paling dalam secara *year on year*.
4. Penurunan nilai tambah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) pada triwulan III-2020 merupakan yang terdalam jika dibandingkan dengan enam belas kategori lapangan usaha lainnya. Jumlah keberangkatan penumpang internasional maupun domestik tercatat turun pada kondisi yang cukup menyedihkan, internasional turun -99,82 persen sedangkan domestik turun -90,28 persen. Selain itu, aktivitas transportasi laut juga mengalami penurunan. Hal tersebut tercermin pada data penyeberangan melalui jalur ASDP yang tercatat terjadi penurunan volume kendaraan sebesar -33,45 persen dan volume penumpang sebesar -85,27 persen. Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) menjadi dua kategori yang mengalami penurunan terdalam selanjutnya. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK), penurunan KWH listrik PLN yang terjual serta penurunan beban puncak listrik untuk segmen konsumen bisnis (seperti perhotelan)

cukup menggambarkan bahwa terjadi penurunan kegiatan pada kedua kategori tersebut.

5. Walaupun pertumbuhannya turun cukup dalam, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) secara struktur masih menjadi kategori paling dominan dalam PDRB Bali, tercatat berkontribusi sebesar 17,46 persen. *Share* tertinggi selanjutnya adalah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 15,43 persen dan Kategori F (Konstruksi) sebesar 10,88 persen.
6. Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat menjadi sumber pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -7,08 persen. Diikuti Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -2,97 persen serta Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar -0,95 persen.

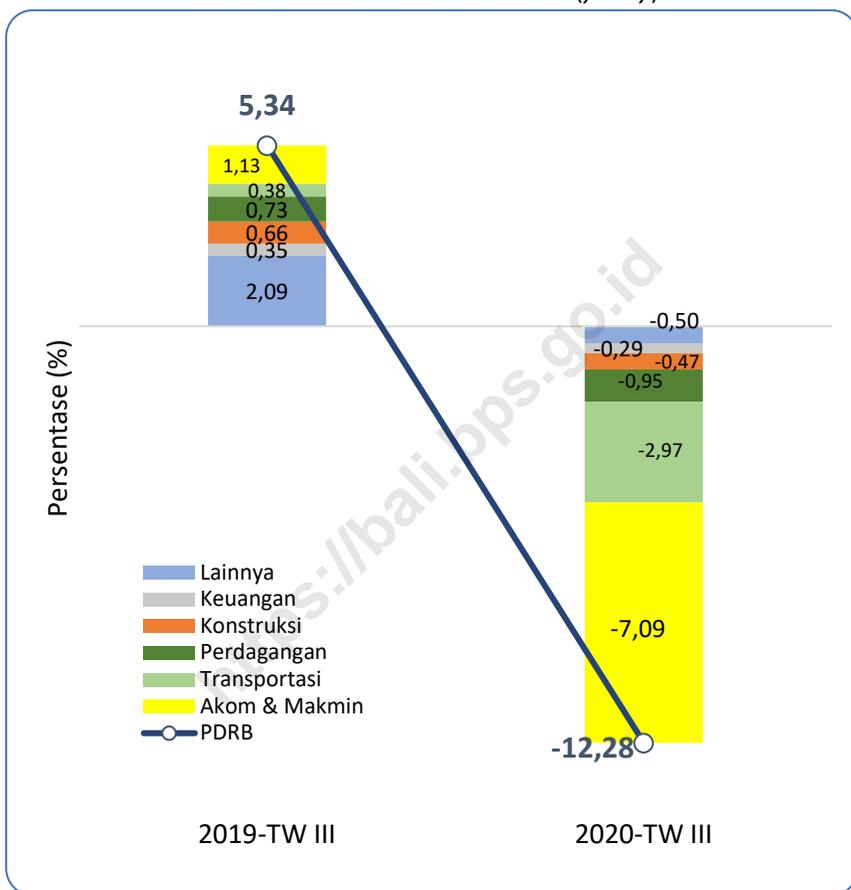
Gambar VI.1

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Tiga Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalam Triwulan III 2020 (*y-on-y*)



Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan III 2019 - Triwulan III 2020 (y-on-y)



VI.1.2 Perbandingan *q-toq*

7. Memasuki tatanan hidup baru (*new normal*), ekonomi Bali triwulan III-2020 terhadap triwulan II-2020 (*q-to-q*) tercatat tumbuh 1,66 persen. Dengan penerapan kondisi yang baru dan sesuai dengan protokol kesehatan, nampaknya mampu memberikan ruang bagi sebagian besar lapangan usaha dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Sebelas dari tujuh belas kategori lapangan usaha tercatat tumbuh positif dengan Kategori P (Jasa Pendidikan) sebagai kategori lapangan usaha yang meningkat paling tinggi, yakni 3,98 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya pada Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) sebesar 3,86 persen dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 3,78 persen. Sedangkan tiga pertumbuhan negatif terdalam tercatat dimulai pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yang tumbuh negatif sedalam -4,00 persen, Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) sedalam -1,65 persen, dan Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sedalam -1,09 persen.
8. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2020 secara *q-to-q*, besaran sumber pertumbuhan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 0,51 persen, Kategori J (Informasi dan Komunikasi) 0,32 persen dan Kategori P (Jasa Pendidikan) sebesar 0,24 persen, menjadikan ketiganya sebagai kategori lapangan usaha dengan sumber pertumbuhan paling tinggi pada triwulan III-2020.

VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

VI.2.1 Perbandingan *y-on-y*

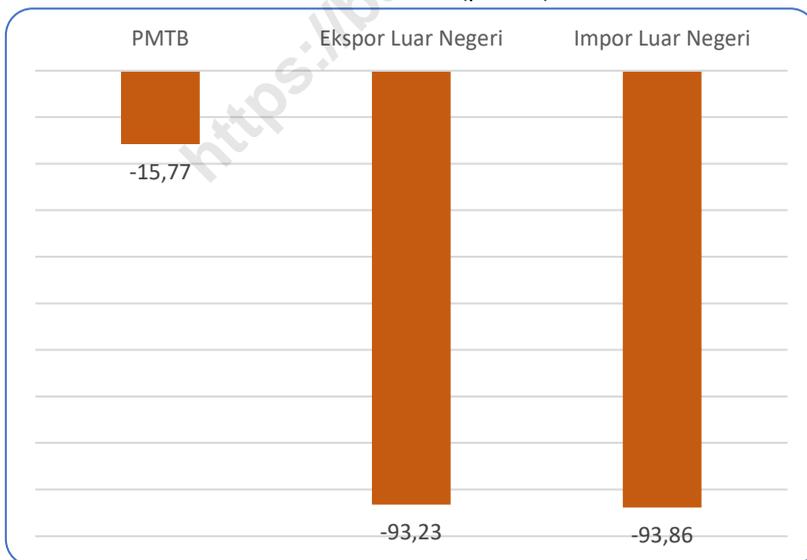
1. Sama halnya dengan sisi produksi, pertumbuhan PDRB *year on year* menurut pengeluaran triwulan III-2020 tercatat sebesar -12,28 persen. Pertumbuhan negatif (menyusut atau terkontraksi) tercatat hampir pada seluruh komponen pengeluaran. Tiga komponen pengeluaran dengan pertumbuhan negatif terdalam tercatat pada Komponen Impor Luar Negeri sebesar -93,86 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Ekspor Luar Negeri sebesar -93,23 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau yang secara umum biasa disebut sebagai “Investasi”, turun sebesar -15,77 persen. Hanya komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh positif, yakni tercatat 9,93 persen.
2. Struktur ekonomi Bali pada triwulan III-2020 dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tercatat berkontribusi sebesar 54,06 persen. Sementara kontribusi komponen PDRB pengeluaran selebihnya, masing-masing adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 31,07 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 13,67 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 3,43 persen; Komponen PK-LNPRT dan Komponen Perubahan Inventori relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 1,36 persen dan 0,21 persen. Sedangkan untuk Komponen Impor Barang dan Jasa Luar Negeri yang merupakan komponen pengurang dalam struktur ekonomi, pada triwulan III-2020 ini tercatat berkontribusi sebesar 0,49 persen. Sedangkan Net Ekspor

Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor -3,32 persen.

3. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2020 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -36,66 persen; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang tercatat berkontribusi sebesar -5,17 persen Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat sebesar 29,55 persen.

Gambar VI.3

Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalam Triwulan III-2020 (persen)

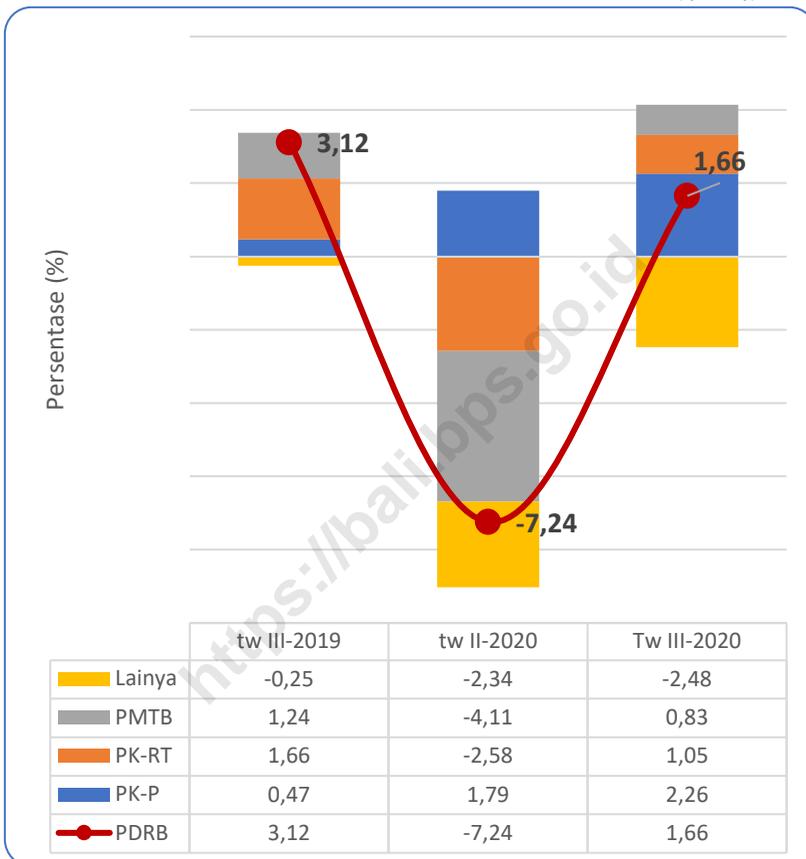


VI.1.2 Perbandingan *q-toq*

4. Secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan II-2020), Ekonomi Bali triwulan III-2020 tercatat tumbuh setinggi 1,66 persen. Hampir semua komponen pengeluaran tercatat tumbuh positif. Komponen pengeluaran yang meningkat paling tinggi pada triwulan ini adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dengan pertumbuhan sebesar 21,76 persen. Berikutnya adalah Komponen Ekspor Luar Negeri naik 11,17 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) naik 2,68 persen. Hanya Komponen Impor Luar Negeri yang menjadi satu-satunya komponen pengeluaran yang mengalami penurunan, yakni sedalam -55,17 persen.
5. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan III-2020, Komponen Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat menjadi pendorong tertinggi, dengan sumbangan sebesar 2,26 persen. Selanjutnya diikuti oleh Komponen Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 1,01 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 0,83 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar -2,48 persen.

Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran
Triwulan III-2019, Triwulan II-2020 dan Triwulan III-2020 (*q-to-q*)



BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2019. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami peningkatan.
2. Pada rilis indikator ketenagakerjaan kali ini, terjadi pembaharuan faktor penimbang dari menggunakan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menjadi menggunakan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). SUPAS 2015 merupakan survei yang dilaksanakan BPS dan mengoreksi proyeksi penduduk hasil SP2010. Berdasarkan hal tersebut, hasil SUPAS juga digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045. Meski terjadi pembaharuan, untuk keterbandingan masih bisa dilakukan dan bisa dipertanggungjawabkan dari sisi estimasi statistiknya.
3. Pada Agustus 2020, sebanyak 3.455,13 ribu orang tercatat sebagai penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.567,92 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 887,21 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).

4. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.423,42 ribu orang (94,37 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 144,50 ribu orang (5,63 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2020 tercatat sebesar 74,32 persen, mengalami peningkatan 0,55 poin dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 73,77 persen.
6. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 80,75 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 67,86 persen.
7. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2020 yang tercatat sebesar 5,63 persen, meningkat 4,06 poin dibandingkan TPT Agustus 2019 yang tercatat sebesar 1,57 persen.
8. Meningkatnya pengangguran yang cukup tinggi pada periode ini sekiranya menggambarkan *multiplier effect* negatif dari pandemi COVID-19. Kondisi perekonomian Bali yang tercatat menyusut atau berkontraksi berturut-turut, menghadapkan pelaku usaha untuk melakukan efisiensi dalam menekan kerugian. Salah satunya adalah merumahkan pekerja atau memberhentikannya secara permanen (PHK).

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
2018-2020

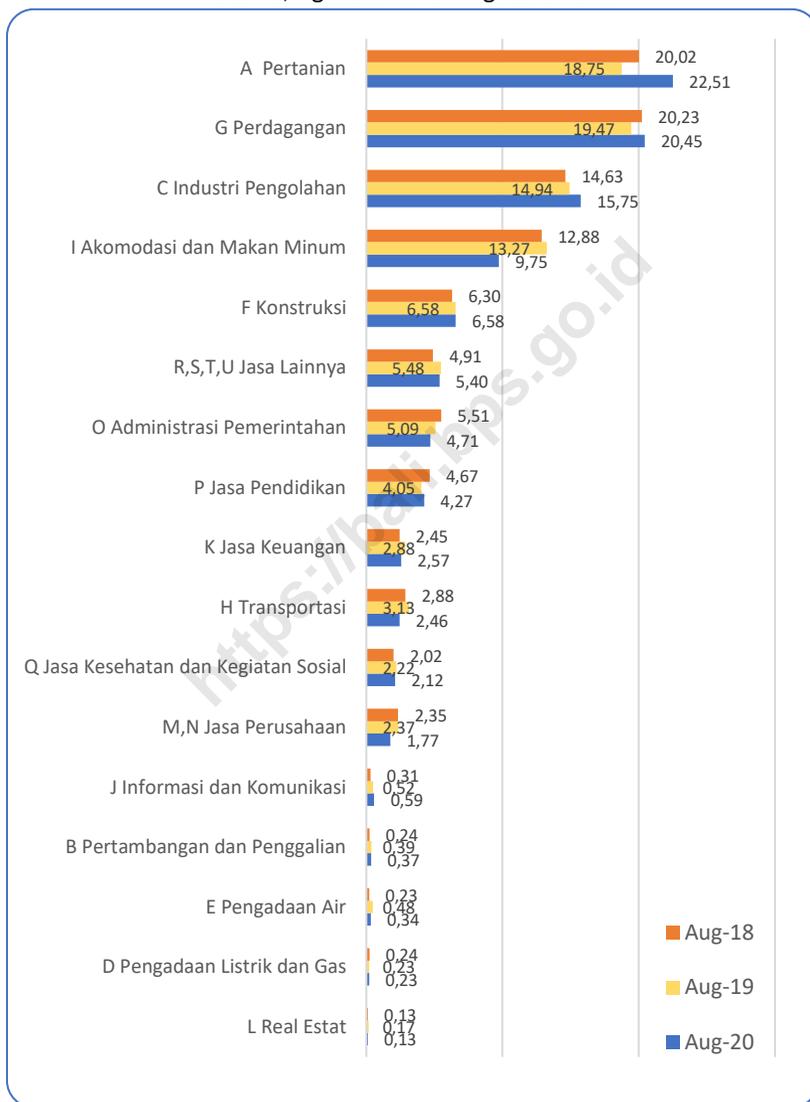
| Status Keadaan Ketenagakerjaan | Agustus 2018 (ribu orang) | Agustus 2019 (ribu orang) | Agustus 2020 (ribu orang) |
|--|------------------------------|------------------------------|------------------------------|
| Penduduk Usia Kerja | 3.345,90 | 3.400,21 | 3.455,13 |
| Angkatan Kerja | 2.561,52 | 2.508,29 | 2.567,92 |
| Bekerja | 2.525,71 | 2.469,01 | 2.423,42 |
| Menganggur | 35,81 | 39,29 | 144,50 |
| Bukan Angkatan Kerja | 784,38 | 891,91 | 887,21 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%) | 1,40 | 1,57 | 5,63 |
| Perkotaan | 1,58 | 1,84 | 6,57 |
| Perdesaan | 1,04 | 0,99 | 3,61 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%) | 76,56 | 73,77 | 74,32 |
| Laki-laki | 82,94 | 81,82 | 80,75 |
| Perempuan | 70,14 | 65,67 | 67,86 |

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2020 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 22,51 persen; Kategori G (Perdagangan) sebesar 20,45 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,75 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2018 – Agustus 2020

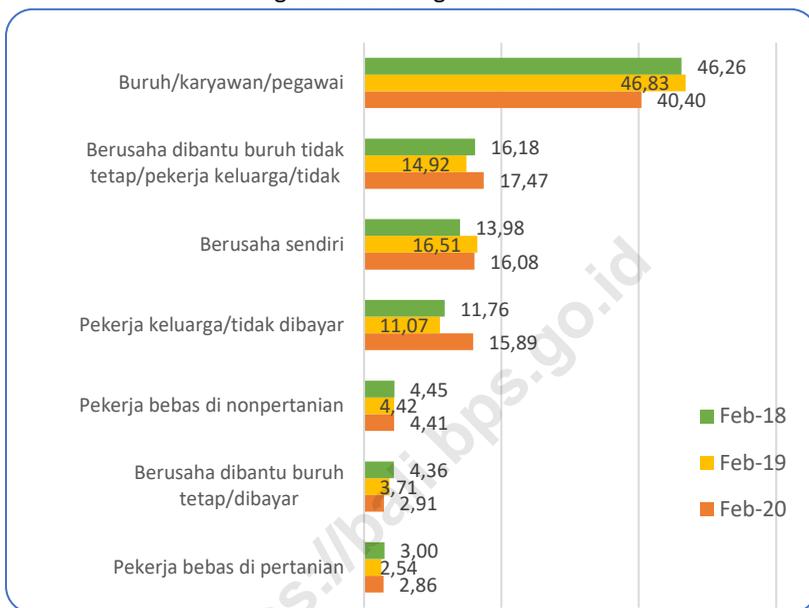


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Agustus 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (40,40 persen). Diikuti berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (17,47 persen), berusaha sendiri (16,08 persen), dan pekerja keluarga (15,89 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 2,86 persen.
2. Selama periode Agustus 2019 sampai Agustus 2020, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tidak dibayar (4,82 persen poin). Sementara penurunan tertinggi tercatat pada mereka yang berstatus buruh/karyawan/pegawai turun sebesar -6,43 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Agustus 2020, pekerja formal di Bali tercatat sebanyak 1,05 juta orang (43,31persen), sedangkan pekerja informal tercatat sebanyak 1,37 juta orang (56,69 persen). Selama setahun terakhir (Agustus 2019–Agustus 2020), di Bali pekerja informal tercatat turun sebesar -7,23 persen.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2018–Agustus 2020



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2020, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 63,21 persen. Persentase tersebut mengalami penurunan 11,93 poin jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun yang lalu.

3. Sementara itu, pekerja tidak penuh tercatat mencapai 36,79 persen. Pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (28,17 persen) dan pekerja setengah penganggur (8,62 persen). Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur di Bali meningkat sebesar 6,69 poin, sedangkan persentase pekerja paruh waktu meningkat sebesar 5,25 poin.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2020 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SMP ke bawah sebanyak 1,15 juta orang (47,28 persen). Sementara pekerja berpendidikan SMA Umum tercatat sebanyak 529,17 ribu orang (21,84 persen), dan SMK tercatat sebanyak 336,98 ribu orang (13,91 persen). Sementara itu, pekerja berpendidikan tinggi dapat dirinci, yaitu 304,85 ribu orang berpendidikan Universitas (12,48 persen) dan 108,93 ribu orang berpendidikan Diploma I/II/III (4,49 persen).

VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan

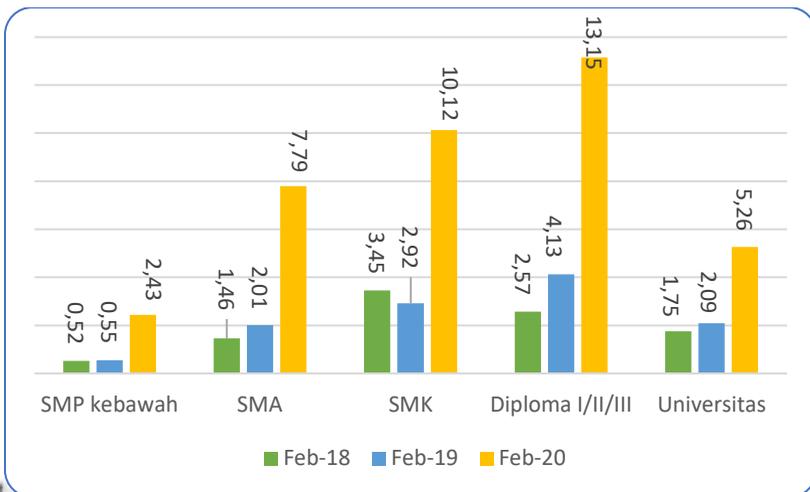
1. Pengangguran menurut klasifikasi wilayah menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan. TPT di wilayah perkotaan Bali pada Agustus 2020 tercatat sebesar 6,57 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 3,61 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, TPT di perkotaan tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,72 poin sedangkan TPT di perdesaan juga

tercatat meningkat 2,62 poin.

2. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT untuk Diploma I/II/III tercatat sebagai TPT tertinggi di antara TPT pada tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 13,15 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Universitas, masing-masing tercatat sebesar 10,12 persen dan 7,79 persen.
3. Dugaan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka semakin banyak pilihan pekerjaan yang bisa dipilih membuat mereka yang berpendidikan lebih rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Kiranya hal tersebut terlihat dari TPT berpendidikan SMP ke bawah adalah TPT yang paling kecil di antara TPT semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 2,43 persen.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018–Agustus 2020



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2020, dari 3,46 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 853,14 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Dipilah menurut gender, laki-laki sebanyak 471,27 ribu orang (27,20 persen) dan perempuan sebanyak 381,87 ribu orang (22,17 persen).
2. Bila dilihat dari wilayahnya, tercatat 668,23 ribu orang (29,80 persen) penduduk usia kerja perkotaan terdampak COVID-19 dan 184,91 ribu orang (17,87 persen) penduduk usia kerja perdesaan terdampak COVID-19.
3. Bila dilihat dari jam kerja, sebanyak 648,25 ribu pekerja yang bekerja mengalami pengurangan jam kerja akibat dampak pandemi COVID-19. Di antaranya, tercatat sebanyak 341,58 ribu orang (52,69 persen) merupakan pekerja laki-laki dan 306,67 ribu orang (47,31 persen) pekerja perempuan.

BAB VIII

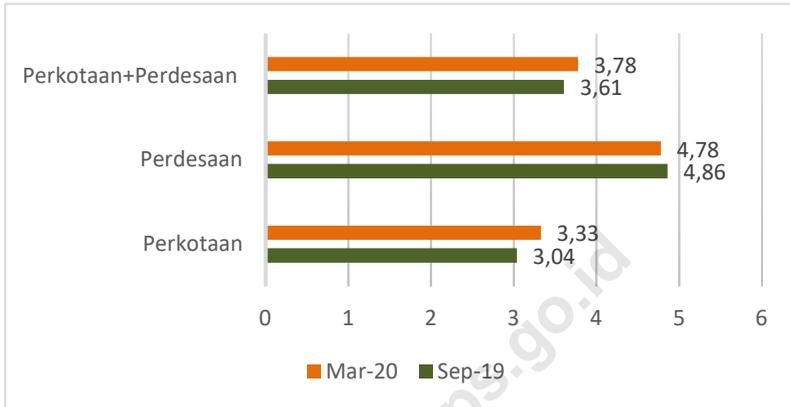
KEMISKINAN

VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2020

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2020 tercatat sekitar 165,19 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan peningkatan sekitar 8,3 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2019 yang tercatat sekitar 156,91 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 3,78 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan 0,17 poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang tercatat sebesar 3,61 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode September 2019 – Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami perkembangan yang berbeda. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami peningkatan sekitar 9,3 ribu orang, dari kisaran 91,12 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 100,38 ribu pada Maret 2020. Sebaliknya, penduduk miskin daerah perdesaan mengalami penurunan sekitar -0,97 ribu orang, dari kisaran 65,79 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 64,82 ribu orang pada Maret 2020.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 3,33 persen, naik 0,29 poin dari persentase penduduk miskin pada September 2019 yang sebesar 3,04 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan turun -0,08 poin dari 4,86 persen pada September 2019 menjadi 4,78 persen pada Maret 2020.

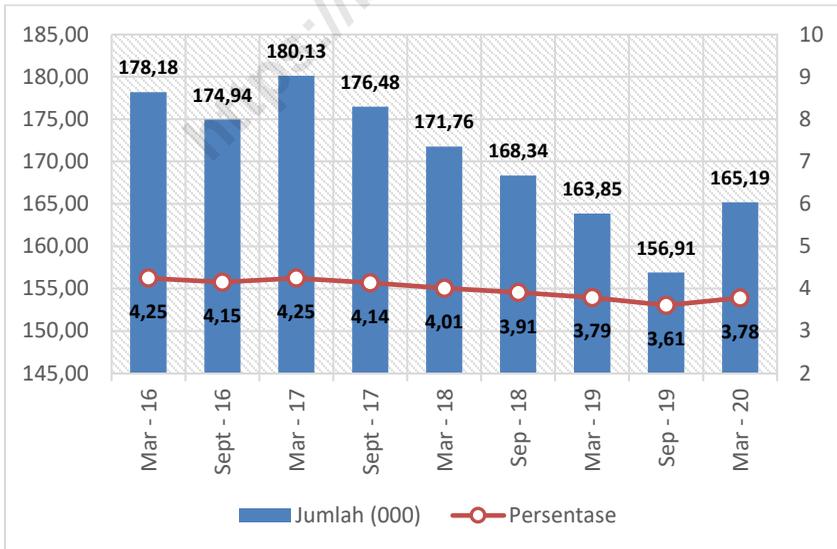
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2016 – Maret 2020



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2019

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2020, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp429.834 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,10 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2019 yang sekitar Rp412.906 per kapita per bulan. Menurut komponennya, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) di perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 69,39 persen. Sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) terhadap Garis Kemiskinan sebesar 30,61 persen. Sementara itu di perdesaan, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2020 tercatat sebesar 70,00 persen. Sedangkan Garis kemiskinan Bukan Makanan tercatat memberikan sumbangan sebesar 30,00 persen terhadap Garis Kemiskinan perdesaan.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2019 - Maret 2020

| Daerah/Tahun | | Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan) | | | |
|--------------------|---|------------------------------------|-------------|---------------|-------------|
| | | Makanan | | Bukan Makanan | |
| | | Rupiah | % thd total | Rupiah | % thd total |
| Perkotaan | | | | | |
| | September 2019 | 292.350 | 68,90 | 131.942 | 31,10 |
| | Maret 2020 | 307.459 | 69,39 | 135.611 | 30,61 |
| | Perubahan September 2019-Maret 2020 (%) | 5,17 | | 2,78 | |
| Perdesaan | | | | | |
| | September 2019 | 271.679 | 70,10 | 115.867 | 29,90 |
| | Maret 2020 | 280.900 | 70,00 | 120.391 | 30,00 |
| | Perubahan September 2019-Maret 2020 (%) | 3,39 | | 3,90 | |
| Kota + Desa | | | | | |
| | September 2019 | 285.920 | 69,25 | 126.986 | 30,75 |
| | Maret 2020 | 298.945 | 69,55 | 130.889 | 30,45 |
| | Perubahan September 2019-Maret 2020 (%) | 4,56 | | 3,07 | |

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2019

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan Maret 2020 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging babi, bawang merah, kue basah, mie instan, roti, dan gula pasir. Sedangkan komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur

- ayam ras, bawang merah, daging babi, cabe rawit, roti, mie instan, serta kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*).
4. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, listrik, upacara agama atau adat lainnya, dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2019 – Maret 2020, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami peningkatan 0,02 poin, dari 0,504 pada September 2019 menjadi 0,524 pada Maret 2020. Sementara itu indeks keparahan kemiskinan Bali sama sekali tidak mengalami perubahan. Tercatat 0,103 pada September 2019, besaran tersebut tercatat sama dengan besaran indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2020.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2019 – Maret 2020

| Tahun | Kota | Desa | Kota + Desa |
|--|-------|-------|-------------|
| <u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u> | | | |
| September 2019 | 0,518 | 0,472 | 0,504 |
| Maret 2020 | 0,468 | 0,648 | 0,524 |
| <u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u> | | | |
| September 2019 | 0,114 | 0,079 | 0,103 |
| Maret 2020 | 0,094 | 0,123 | 0,103 |

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2020 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,468 sedangkan di daerah perdesaan 0,648. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada Maret 2020 di perkotaan tercatat sebesar 0,094 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,123. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

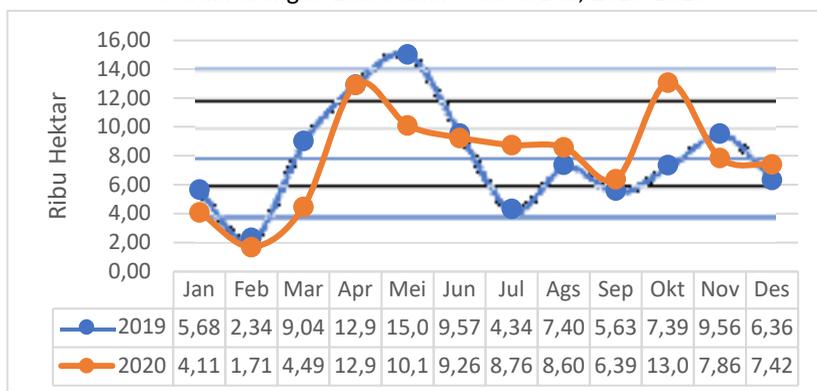
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2019 tercatat sebesar 0,370 dan turun -0,001 poin menjadi 0,369 pada Maret 2020. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 0,372, angka ini naik 0,007 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,365. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* Maret 2020 tercatat sebesar 0,298 atau mengalami penurunan -0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,306.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2020 diperkirakan seluas 94.730 hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan Oktober, tercatat seluas 13,08 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari dengan luas panen 1,71 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2020 mengalami penurunan -0,62 persen atau menurun 589 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Selama tahun 2020, peningkatan luas panen padi secara *month to month* tertinggi tercatat pada bulan April. Ketika itu luas panen Maret ke April meningkat drastis hingga ratusan persen. Sementara luas panen Januari ke Februari tercatat sebagai penurunan luas panen *m-t-m* terdalam yang mencapai -58,39 persen.

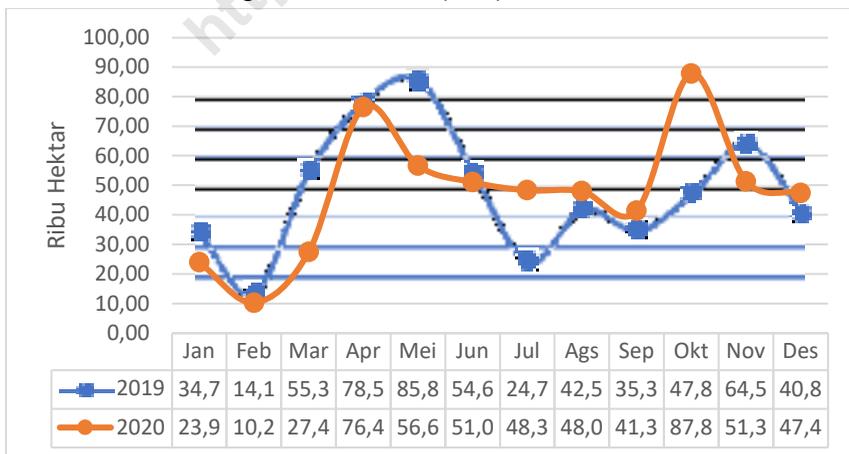
Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2019-2020



3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga September 2020 diperkirakan sekitar 383.666 ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 42.384 ton (9,95 persen) dibandingkan 2019 yang sebesar 426.050 ton GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2020 sebesar 186.653 ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2020 diperkirakan mencapai 570.319 ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 9.001 ton (1,55) dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 579.321 ton GKG.
4. Produksi padi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 87.829 ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 10.292 ton GKG. Berbeda dengan produksi pada 2020, produksi tertinggi pada 2019 terjadi pada bulan Mei.

Gambar IX.2

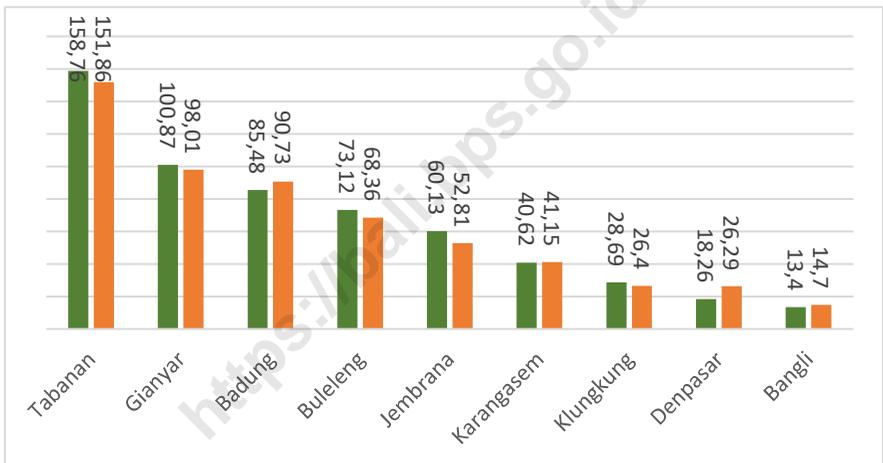
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2019-2020



5. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2019 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 151,86 ribu ton GKG, 98,01 ribu ton GKG, dan 90,73 ribu ton GKG.

Gambar IX.3

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019-2020
(Ribu Ton GKG)



BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -13,97 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,15 ribu ton.
2. Pada tahun 2019, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 15,08 ribu ton. Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 10,54 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 6,07 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari satu ton selama tahun 2019.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -69,78 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Buleleng, meningkat hampir tiga kali lipat.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2019 tercatat sebesar 28,32 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -17,17 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2019 tercatat di Kabupaten Klungkung. Produksinya mencapai 10,17 ribu ton atau memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 5,86 ribu ton dengan *share* 20,71 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Karangasem sebesar 5,43 ribu ton dengan *share* 19,16 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana dan Badung yang tidak memproduksi petsai/sawi.
3. Selama periode 2018 sampai dengan 2019, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Badung yang di tahun ini sama sekali tidak berproduksi petsai/sawi (-100 persen). Sedangkan Kabupaten Gianyar mencatatkan peningkatan produksi petsai/sawi tertinggi, yakni mencapai 67,11 persen

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2019, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 19,69 ribu ton. Produksi tersebut tercatat menurun sedalam -18,87 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 24,27 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2019, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 18,99 ribu ton atau 96,48 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah seribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2018 dan 2019, Kabupaten Badung dan Gianyar tercatat tidak lagi memproduksi bawang merah di tahun 2019 sehingga keduanya mengalami penurunan paling dalam. Sebaliknya, Kabupaten Gianyar menjadi wilayah yang mengalami peningkatan produksi bawang merah pada periode ini. Peningkatannya mencapai 132,89 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (kuintal)

| Kabupaten/ Kota | Cabai | | | Petsai/Sawi | | | Bawang Merah | | |
|--------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 2018 | 2019 | Perubahan (%) | 2018 | 2019 | Perubahan (%) | 2018 | 2019 | Perubahan (%) |
| Jembrana | 582 | 863 | 48.28 | 0 | 0 | 0.00 | 308 | 180 | -41.56 |
| Tabanan | 24046 | 9006 | -62.55 | 127382 | 58652 | -53.96 | 1084 | 185 | -82.93 |
| Badung | 20887 | 19558 | -6.36 | 230 | 0 | -100.00 | 751 | 0 | -100.00 |
| Gianyar | 61689 | 18644 | -69.78 | 76 | 127 | 67.11 | 225 | 524 | 132.89 |
| Klungkung | 11606 | 23243 | 100.27 | 89649 | 101736 | 13.48 | 12 | 0 | -100.00 |
| Bangli | 161033 | 105450 | -34.52 | 21828 | 21946 | 0.54 | 224700 | 189949 | -15.47 |
| Karangasem | 121181 | 60741 | -49.88 | 46523 | 54271 | 16.65 | 10532 | 960 | -90.88 |
| Buleleng | 50358 | 150879 | 199.61 | 1336 | 2160 | 61.68 | 4373 | 4194 | -4.09 |
| Denpasar | 165 | 60 | -63.64 | 54886 | 44308 | -19.27 | 685 | 876 | 27.88 |
| B A L I | 451547 | 388444 | -13.97 | 341910 | 283200 | -17.17 | 242670 | 196868 | -18.87 |

BAB XI

INDUSTRI

XI.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (*q-to-q*). Angka ini di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 0,09 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*q-to-q*) positif di antaranya: (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 73,31 persen, (2) industri tekstil (kode KBLI 13) mengalami pertumbuhan 38,97 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan 12,24 persen, (4) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan 9,68 persen, (5) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) mengalami pertumbuhan 5,94 persen.
3. Sementara itu produksi IBS pada triwulan IV-2019 yang mengalami pertumbuhan negatif (*q-to-q*) hanya industri pakaian jadi (kode KBLI 14), yaitu sedalam -17,30 persen.
4. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IBS Bali pada Triwulan IV-2019 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,25 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 3,62 persen pada periode yang sama.

Tabel XI.1

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

| Kode KBLI | Jenis Industri | Bali | | Nasional | |
|-----------|---|---------------|--------------|---------------|--------------|
| | | Triw III-2019 | Triw IV-2019 | Triw III-2019 | Triw IV-2019 |
| 10 | Industri Makanan | -10,26 | 9,68 | 9,90 | -2,52 |
| 11 | Industri Minuman | 8,06 | 12,24 | 1,30 | -1,69 |
| 13 | Industri Tekstil | -22,14 | 38,97 | 5,11 | -1,37 |
| 14 | Industri Pakaian Jadi | 29,16 | -17,30 | 0,95 | -5,03 |
| 16 | Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya | -4,95 | 73,31 | 11,22 | -2,43 |
| 32 | Industri Pengolahan Lainnya | 5,96 | 5,94 | 1,58 | -9,21 |
| | IBS | -2,77 | 11,48 | 5,13 | 0,09 |

- Produksi IBS pada Triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) positif, yakni (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 71,47 persen, dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 15,81 persen.
- Sedangkan industri yang mengalami penurunan pada Triwulan IV-2019, yakni (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh -17,10 persen, (2) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan -7,55 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan -6,13 persen, dan (4) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh -0,59 persen.

Tabel XI.2

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

| Kode KBLI | Jenis Industri | Bali | | Nasional | |
|------------|---|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Triw IV - 2018 | Triw IV - 2019 | Triw IV - 2018 | Triw IV - 2019 |
| 10 | Industri Makanan | 40,72 | -0,59 | 1,41 | 3,39 |
| 11 | Industri Minuman | 18,14 | -6,13 | 23,44 | 7,44 |
| 13 | Industri Tekstil | 28,27 | -17,10 | 9,54 | -1,98 |
| 14 | Industri Pakaian Jadi | -21,05 | -7,55 | 12,16 | 6,23 |
| 16 | Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya | 0,67 | 71,47 | -10,63 | -4,85 |
| 32 | Industri Pengolahan Lainnya | 18,80 | 15,81 | 4,07 | -1,99 |
| IBS | | 9,86 | 3,25 | 3,90 | 3,62 |

XI.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

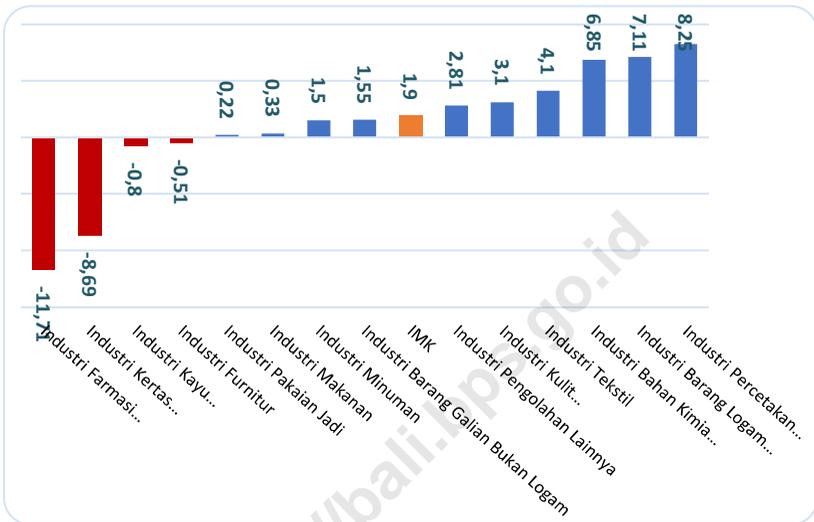
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan IV-2019 (*q-to-q*) sebesar 1,90 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat -0,24 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IMK di Bali yang mengalami peningkatan, di antaranya: (1) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 8,25 persen, (2) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 7,11 persen, (3) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 6,85 persen, (4) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 4,10 persen,

- (5) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 3,10 persen, (6) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 2,81 persen, (7) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 1,55 persen, (8) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 1,50 persen, (9) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 0,33 persen, dan (10) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 0,22 persen.
3. Sementara yang tercatat mengalami penurunan pertumbuhan adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -11,71 persen (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh -8,69 persen, (3) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh -0.80 persen, dan (4) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh -0,51 persen.
 4. Secara tahunan, pada Triwulan IV-2019 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu mengalami pertumbuhan 22,70 persen.
 5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2019 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 4,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu tumbuh sebesar 5,38 persen.
 6. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan IV 2019 yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 32,11 persen, (2) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 30,76 persen, (3) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 27,07 persen, (4) industri percetakan dan reproduksi media

rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 20,71 persen, (5) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 18,36 persen, (6) industri furniture (kode KBLI 31) tumbuh 15,03 persen, (7) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 13,45 persen, (8) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 12,72 persen, (9) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 11,81 persen, (10) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 10,82 persen, (11) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 5,31 persen, dan (12) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 3,13 persen.

7. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -19,86 persen dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh -4,24 persen.

Gambar XI.1
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan IV 2019 (q-to-q)



Gambar XI.2
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan IV 2019 (y-on-y)





Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238158, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

